

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY
INFORMATION**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1	DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014 and for the years ended December 31, 2015 and 2014
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	78	Schedule I : Parent Entity's Statements of Financial Position
Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	80	Schedule II : Parent Entity's Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	81	Schedule III : Parent Entity's Statements of Changes in Equity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	82	Schedule IV : Parent Entity's Statements of Cash Flows
Daftar V : Investasi Entitas Induk Dalam Entitas Anak dan Entitas Asosiasi	83	Schedule V : Parent Entity's Investment in Subsidiaries and Associate

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG
 TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 DAN INFORMASI TAMBAHAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
 PT. INDONESIA PRIMA PROPERTY TBK DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
 RELATING TO
 THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014
 PT. INDONESIA PRIMA PROPERTY TBK AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--|--|
| <p>1. Nama/Name : ONG BENG KHEONG
 Alamat kantor/Office address : Wisma Sudirman 11 floor
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220
 Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card : Puri Casablanca Apartment, Tower C Unit 36-03
 Jl. Raya Casablanca No. 1 Kav. 7
 Jakarta Selatan
 Nomor Telepon/Phone Number : (021) 5734321
 Jabatan/Position : Presiden Direktur/President Director</p> <p>2. Nama/Name : HARTONO
 Alamat kantor/Office address : Wisma Sudirman 11 floor
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220
 Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card : Taman Semanan Indah Blok F 6/22
 Kel. Semanan, Kec. Kalideres
 Jakarta Barat
 Nomor Telepon/Phone Number : (021) 5734321
 Jabatan/Position : Direktur/Director</p> | <p>1. Nama/Name : ONG BENG KHEONG
 Alamat kantor/Office address : Wisma Sudirman 11 floor
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220
 Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card : Puri Casablanca Apartment, Tower C Unit 36-03
 Jl. Raya Casablanca No. 1 Kav. 7
 Jakarta Selatan
 Nomor Telepon/Phone Number : (021) 5734321
 Jabatan/Position : Presiden Direktur/President Director</p> <p>2. Nama/Name : HARTONO
 Alamat kantor/Office address : Wisma Sudirman 11 floor
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220
 Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card : Taman Semanan Indah Blok F 6/22
 Kel. Semanan, Kec. Kalideres
 Jakarta Barat
 Nomor Telepon/Phone Number : (021) 5734321
 Jabatan/Position : Direktur/Director</p> |
|--|--|

menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|--|---|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;</p> <p>2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.</p> | <p>1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;</p> <p>2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</p> <p>3. a. All informations contain in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;
 b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</p> <p>4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.</p> |
|--|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 23 Maret 2016/ March 23, 2016

Presiden Direktur
 President Director

Direktur
 Director



ONG BENG KHEONG

HARTONO

Laporan Auditor Independen

No. GA116 0166 IPP AI

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Indonesia Prima Property Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Indonesia Prima Property Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA116 0166 IPP AI

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Indonesia Prima Property Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Indonesia Prima Property Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Indonesia Prima Property Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2015, PT Indonesia Prima Property Tbk dan entitas anak menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dilakukan secara retrospektif dan angka-angka koresponding tahun sebelumnya telah disajikan kembali. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Indonesia Prima Property Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Indonesia Prima Property Tbk (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Indonesia Prima Property Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

As discussed in Note 2 to the consolidated financial statements, in 2015, PT Indonesia Prima Property Tbk and its subsidiaries adopted several Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) which have been applied retrospectively and the prior year corresponding figures have been restated. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Other Matters

Our audit of the consolidated financial statements of PT Indonesia Prima Property Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015 and for the year then ended were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements as a whole. The accompanying financial information of PT Indonesia Prima Property Tbk (Parent Entity), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investment in subsidiaries and associates (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as additional information to the attached consolidated financial statements, are presented for the purposes of additional analysis and is not required part of the accompanying consolidated financial statements required under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Alvin Ismanto

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0556

23 Maret 2016/March 23, 2016

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 *) Rp	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 *) Rp	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	66.641.573.406	65.928.571.890	73.096.234.601	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya		133.755.655	929.611.827	862.091.217	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.573.584.980 pada 31 Desember 2015, Rp 358.096.217 pada 31 Desember 2014 dan Rp 1.261.074.006 pada 1 Januari 2014	6	10.693.281.570	15.102.729.385	24.213.539.142	Trade accounts receivable from third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 4,573,584,980 at December 31, 2015, Rp 358,096,217 at December 31, 2014, and Rp 1,261,074,006 at January 1, 2014
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	10	2.975.225.000	-	-	Related party
Pihak ketiga	7	2.643.956.498	3.664.240.520	5.484.223.061	Third parties
Persediaan	8				Inventories
Hotel		2.168.645.911	2.297.781.128	2.310.473.720	Hotel
Aset real estat		19.938.481.257	21.352.348.621	20.789.687.002	Real estate assets
Pajak dibayar dimuka	9	3.966.653.078	3.139.203.729	2.281.912.933	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		4.736.988.539	4.373.708.448	5.265.260.544	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		113.898.560.914	116.788.195.548	134.303.422.220	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Persediaan - aset real estat	8	246.975.174.183	238.546.458.994	232.520.362.075	Inventories - real estate assets
Investasi pada entitas asosiasi	10	122.310.565.883	121.978.232.324	114.801.393.259	Investment in an associate
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	11	890.000.000	890.000.000	890.000.000	Other financial assets - noncurrent
Aset pajak tangguhan - bersih	32	5.107.542.332	4.608.864.420	3.693.760.594	Deferred tax assets - net
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 76.253.834.010 pada 31 Desember 2015, Rp 72.318.628.216 pada 31 Desember 2014 dan Rp 68.566.923.569 pada 1 Januari 2014	12	195.844.320.226	197.799.753.980	200.125.464.218	Investment property - net of accumulated depreciation of Rp 76,253,834,010 at December 31, 2015, Rp 72,318,628,216 at December 31, 2014 and Rp 68,566,923,569 at January 1, 2014
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 263.972.975.331 pada 31 Desember 2015, Rp 250.948.041.187 pada 31 Desember 2014 dan Rp 235.891.757.758 pada 1 Januari 2014	13	111.969.537.694	119.008.390.693	128.906.858.685	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 263,972,975,331 at December 31, 2015, Rp 250,948,041,187 at December 31, 2014 and Rp 235,891,757,758 at January 1, 2014
Beban tangguhan - hak atas tanah	13	2.450.928.272	2.755.992.692	3.061.057.112	Deferred charges - landrights
Aset lain-lain	14	20.276.289.715	12.074.978.018	3.099.067.837	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		705.824.358.305	697.662.671.121	687.097.963.780	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		819.722.919.219	814.450.866.669	821.401.386.000	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 *) Rp	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 *) Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga	15	6.049.143.253	7.010.065.902	9.012.964.596	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	16	10.148.214.094	8.486.786.782	19.608.552.935	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	17	4.677.103.032	4.226.371.250	5.716.912.928	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	18	22.264.413.076	21.988.283.737	111.013.567.336	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka dan uang muka penjualan - bagian yang direalisasi dalam satu tahun	19	18.143.807.627	22.463.732.315	20.534.047.834	Unearned revenues and sales advances - realizable within one year
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long term liabilities
Utang pembelian aset tetap		490.892.500	-	-	Liabilities for purchases of property and equipment
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	20	-	-	45.506.006.341	Other payables to third parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		61.773.573.582	64.175.239.986	211.392.051.970	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NONCURRENT LIABILITIES
Pendapatan diterima dimuka dan uang muka penjualan - setelah dikurangi bagian yang direalisasi dalam satu tahun	19	12.638.152.666	3.907.457.304	5.578.027.311	Unearned revenues and sales advances - net of realizable within one year
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Utang pembelian aset tetap		1.179.704.167	-	-	Liabilities for purchases of property and equipment
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	20	-	28.087.311.200	-	Other payables to third parties
Uang jaminan penyewa	21	12.111.625.222	12.483.230.408	13.638.837.032	Tenant deposits
Liabilitas imbalan pasca kerja	22	82.043.478.000	75.080.157.000	61.949.335.000	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		107.972.960.055	119.558.155.912	81.166.199.343	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		169.746.533.637	183.733.395.898	292.558.251.313	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					Equity attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham untuk saham Seri A dan Rp 200 per saham untuk saham Seri B					Capital stock - Rp 1,000 par value per share for Series A shares and Rp 200 per share for Series B shares
Modal dasar - 495.000.000 saham Seri A dan 7.025.000.000 saham Seri B					Authorized - 495,000,000 Series A shares and 7,025,000,000 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 495.000.000 saham Seri A dan 1.250.000.000 saham Seri B	23	745.000.000.000	745.000.000.000	745.000.000.000	Subscribed and paid-up - 495,000,000 Series A shares and 1,250,000,000 Series B shares
Tambahan modal disetor	24	52.711.645.767	36.750.000.000	36.750.000.000	Additional paid-in capital
Perubahan ekuitas pada entitas asosiasi	10	19.905.253.140	19.905.253.140	19.905.253.140	Changes of equity in associate
Penghasilan komprehensif lain		(30.940.677.961)	(33.205.235.356)	(27.346.615.734)	Other comprehensive income
Defisit		(160.878.835.597)	(137.732.547.013)	(245.465.502.719)	Deficit
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		625.797.385.349	630.717.470.771	528.843.134.687	Equity attributable to the Owners of the Parent Entity
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	25	24.179.000.233	-	-	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS		649.976.385.582	630.717.470.771	528.843.134.687	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		819.722.919.219	814.450.866.669	821.401.386.000	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	2015 Rp	Catatan/ Notes	2014 *) Rp	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	262.234.886.917	26	247.295.677.198	SALES AND REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	<u>125.727.788.603</u>	27	<u>122.705.248.928</u>	COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR	136.507.098.314		124.590.428.270	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(134.763.444.025)	28	(120.441.905.206)	General and administrative expenses
Beban penjualan	(5.612.616.654)	29	(6.221.325.666)	Selling expenses
Beban keuangan	(2.295.769.749)	20, 30	(3.331.159.670)	Finance cost
Pajak final	(16.616.847.814)	31	(14.505.546.419)	Final tax
Bagian laba bersih entitas asosiasi	5.409.179.414	10	13.594.474.187	Equity in net income of associate
Penghasilan bunga	2.176.509.110		1.922.027.470	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	306.422.473		24.652.244.874	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) restrukturisasi pinjaman	(9.757.565.421)	20	88.475.941.970	Gain (loss) on loan restructuring
Lain-lain - bersih	<u>2.511.120.183</u>		<u>1.052.605.813</u>	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(22.135.914.169)		109.787.785.623	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(1.010.374.415)</u>	32	<u>(2.054.829.917)</u>	TAX EXPENSE
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(23.146.288.584)		107.732.955.706	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengkukuran kembali atas program imbangan pasti	<u>2.264.557.395</u>		<u>(5.858.619.622)</u>	Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurement of defined benefit obligation
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(20.881.731.189)</u>		<u>101.874.336.084</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(23.146.288.584)		107.732.955.706	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	<u>-</u>		<u>-</u>	Non-controlling interests
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	<u>(23.146.288.584)</u>		<u>107.732.955.706</u>	Net Profit (Loss) For The Year
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(20.881.731.189)		101.874.336.084	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	<u>-</u>		<u>-</u>	Non-controlling interests
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	<u>(20.881.731.189)</u>		<u>101.874.336.084</u>	Total Comprehensive Income (Loss) For The Year
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	(13,26)	33	61,74	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

*) Disajikan kembali - (Catatan 2)

*) As restated - (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital Rp	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital Rp	Perubahan ekuitas pada entitas asosiasi/ Changes of equity in associate Rp	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Defisit/Deficit Rp	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to Owners of the Company Rp	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
				Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income in associate Rp	Pengukuran kembali atas program imbangan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation Rp					
Saldo 1 Januari 2014 (seperti dilaporkan sebelumnya)	745.000.000.000	36.750.000.000	19.905.253.140	-	-	(263.432.303.108)	538.222.950.032	-	538.222.950.032	Balance as of January 1, 2014 (as previously reported)
Penyesuaian	-	-	-	(1.604.430.734)	(25.742.185.000)	17.966.800.389	(9.379.815.345)	-	(9.379.815.345)	Adjustment
Saldo 1 Januari 2014 setelah disajikan kembali *)	745.000.000.000	36.750.000.000	19.905.253.140	(1.604.430.734)	(25.742.185.000)	(245.465.502.719)	528.843.134.687	-	528.843.134.687	Balance as of January 1, 2014 after restated *)
Jumlah laba (rugi) komprehensif *)	-	-	-	(467.185.122)	(5.391.434.500)	107.732.955.706	101.874.336.084	-	101.874.336.084	Total comprehensive income (loss) *)
Saldo per 31 Desember 2014 *)	745.000.000.000	36.750.000.000	19.905.253.140	(2.071.615.856)	(31.133.619.500)	(137.732.547.013)	630.717.470.771	-	630.717.470.771	Balance as of December 31, 2014 *)
Pengalihan utang menjadi modal entitas anak oleh kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	40.140.646.000	40.140.646.000	The conversion of debt to equity's subsidiary from non-controlling interests
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	-	15.961.645.767	-	-	-	-	15.961.645.767	(15.961.645.767)	-	Difference in value of equity transaction with non-controlling interests
Jumlah laba (rugi) komprehensif	-	-	-	873.604.145	1.390.953.250	(23.146.288.584)	(20.881.731.189)	-	(20.881.731.189)	Total comprehensive income (loss)
Saldo per 31 Desember 2015	745.000.000.000	52.711.645.767	19.905.253.140	(1.198.011.711)	(29.742.666.250)	(160.878.835.597)	625.797.385.349	24.179.000.233	649.976.385.582	Balance as of December 31, 2015

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	2015 Rp	2014 *) Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	266.227.433.881	257.648.990.467	Cash received from customers
Pembayaran pajak penghasilan final	<u>(16.949.572.732)</u>	<u>(15.200.364.009)</u>	Final income tax paid
Penerimaan kas dari pelanggan - bersih	249.277.861.149	242.448.626.458	Cash received from customers - net
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok dan lainnya	(124.166.848.707)	(134.888.781.565)	Suppliers and others
Karyawan	<u>(119.399.231.468)</u>	<u>(108.623.353.675)</u>	Employees
Kas dihasilkan dari operasi	5.711.780.974	(1.063.508.782)	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(2.666.365.439)	(1.254.885.021)	Income taxes paid
Pembayaran surat ketetapan pajak	<u>-</u>	<u>(6.929.108.266)</u>	Tax assessment letters
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>3.045.415.535</u>	<u>(9.247.502.069)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	2.975.225.000	5.950.450.000	Cash dividend received from associate
Penurunan piutang lain-lain	1.020.284.022	1.819.982.541	Decrease in other accounts receivable
Penerimaan bunga	2.176.509.110	1.922.027.470	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	1.099.608.181	542.581.822	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(6.864.882.749)	(6.839.248.474)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan properti investasi	<u>(1.979.772.040)</u>	<u>(1.425.994.409)</u>	Acquisitions of investment property
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(1.573.028.476)</u>	<u>1.969.798.950</u>	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang pembelian aset tetap	<u>(1.311.003.333)</u>	<u>-</u>	Payment of liabilities for purchases of property and equipment
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	161.383.726	(7.277.703.119)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	65.928.571.890	73.096.234.601	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>551.617.790</u>	<u>110.040.408</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>66.641.573.406</u></u>	<u><u>65.928.571.890</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Indonesia Prima Property Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 31 tanggal 23 April 1983 dari Sastra Kosasih, S.H., notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-6044-HT.01.01-TH'83 tanggal 5 September 1983 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 19 tanggal 6 Maret 1984, Tambahan No. 241. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 65 tanggal 15 Juni 2015 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai pengubahan beberapa ketentuan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dan pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/PJOK.04/2014 dan No. 33/PJOK.04/2014. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0939358.AH.01.02 TAHUN 2015 tanggal 13 Juli 2015.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Wisma Sudirman Lt. 11, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") terutama meliputi bidang persewaan perkantoran, pusat perbelanjaan (ruang pertokoan), apartemen, hotel dan pembangunan perumahan beserta segala fasilitasnya. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah First Pacific Capital Group Limited. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 1983. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) rata-rata 855 dan 875 karyawan masing-masing pada 31 Desember 2015 dan 2014.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Indonesia Prima Property. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Presiden Komisaris
Wakil Presiden Komisaris dan
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris

Husni Ali
H. Lutfi Dahlan
Yugi Prayanto
Satriyana
Soedibyo
Handaka Santosa

Board of Commissioners
President Commissioner
Vice President Commissioner and
Independent Commissioner
Independent Commissioners
Commissioners

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Indonesia Prima Property Tbk (the Company) was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968 as amended by Law No. 12 year 1970 based on notarial deed No. 31 dated April 23, 1983 of Sastra Kosasih, S.H., notary in Surabaya. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-6044-HT.01.01-TH'83, dated September 5, 1983, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 19 dated March 6, 1984, Supplements No. 241. The Company's articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 65 dated June 15, 2015 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta concerning the changes in some of the Company's articles of association to adjust and comply with Financial Service Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 and No. 33/PJOK.04/2014. This notarial deed change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0939358.AH.01.02 TAHUN 2015 dated July 13, 2015.

The Company is domiciled in Jakarta with its head office located at Wisma Sudirman 11th Floor, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta.

The scope of the Company and its subsidiaries ("Group") activities consists of office space rental, shopping center, apartment, hotel and residential construction including its related facilities. The Company's majority shareholder is First Pacific Capital Group Limited. The Company started its commercial operations in April 1983. The Company and its subsidiaries ("Group") had average total number of employees of 855 and 875 employees as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

The Company belongs to a group of companies owned by Indonesia Prima Property. The Company's management as of December 31, 2015 and 2014 consists of the following:

Dewan Direksi

Presiden Direktur
 Wakil Presiden Direktur
 Direktur Independen
 Direktur

Ong Beng Kheong
 Sriyanto Muntasram
 Hartono
 Anna Susanti
 Chandraja Harita
 Goh Soo Sing
 Njudarsono Yusetijo

Board of Directors

President Director
 Vice President Director
 Independent Director
 Directors

Komite Audit

Ketua
 Anggota

Yugi Prayanto
 Imelda Sutrisna
 Fery Atmadja

Audit Committee

Chairman
 Members

Grup memberikan gaji dan tunjangan jangka pendek pada Komisaris, Direktur dan karyawan kunci Grup sebesar Rp 43.449.410.387 pada 31 Desember 2015 dan Rp 34.058.367.391 pada 31 Desember 2014.

The Group provides short-term remuneration to the Commissioners, Directors and key management personnel of the Group amounting to Rp 43,449,410,387 as of December 2015 and Rp 34,058,367,391 as of December 2014.

b. Penawaran Umum Efek Grup

Pada tanggal 29 Juni 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-1194/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum atas 35.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 22 Agustus 1994, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 28 Nopember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1937/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 360.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 19 Desember 1996.

Pada tanggal 30 Juni 2003, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan sebesar 1.250.000.000 saham melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor IX.D.4.

Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh saham Perusahaan sebanyak 1.745.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares and Bonds of the Group

On June 29, 1994, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market (currently Otoritas Jasa Keuangan/OJK), in his letter No. S-1194/PM/1994 for its public offering of 35,000,000 shares. On August 22, 1994, these shares were listed in the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange).

On November 28, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently OJK) in his letter No. S-1937/PM/1996 for its limited offering of 360,000,000 shares through rights issue with Ordering Rights in Advance. These shares were listed on the Jakarta Stock Exchanges (currently Indonesia Stock Exchange) on December 19, 1996.

Based on the Extraordinary Meeting of Stockholders dated June 30, 2003, the stockholders agreed to increase the Company's subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Ordering Rights in Advance, based on the regulation of Capital Market Supervisory Agency No. IX.D.4, totaling to 1,250,000,000 shares.

As of December 31, 2015, all of the Company's 1,745,000,000 outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Nama proyek/ Name of projects	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Operations	Jumlah Aset/Total Assets *)	
				2015	2014		31 Desember/December 31, 2015	2014 **)
							Rp	Rp
PT Graha Mitrasantosa (GMS) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect ***)	Tangerang	Perumahan/ Residential	Bukit Tiara	99,99% 0,01%	99,99% 0,01%	1994	246.292.117.584	229.423.294.814
PT Paramita Swadaya (PS) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect ***)	Tangerang	Perumahan/ Residential	Bukit Tiara II	100%	100%	Pra - operasi/ Preoperation	1.333.762.386	1.348.454.065
PT Graha Hexindo (GH) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect ***)	Jakarta	Hotel dan Apartemen/ Hotel and Apartment	Grand Tropic Suites Hotel	100%	100%	1995	197.282.892.850	155.911.009.123
PT Angkasa Interland (AIL) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect ***)	Jakarta	Hotel dan Apartemen/ Hotel and Apartment	Puri Casablanca	99,59% 0,41%	99,59% 0,41%	1995	323.823.166.421	270.043.558.771
PT Langgeng Ayomlestari (LAL) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect ***)	Jakarta	Pusat Perbelanjaan/ Shopping Center	Mal Blok M	99,998% 0,002%	99,998% 0,002%	1993	100.064.508.777	97.777.838.802
PT Almakana Sari (AS) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect ***)	Bandung	Pusat Perbelanjaan/ Shopping Center	Plaza Parahyangan	100%	100%	1995	38.993.069.735	37.557.290.024
PT Panen Lestari Basuki (PLB) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect ***)	Jakarta	Perkantoran/ Offices	Wisma Sudirman	99,33% 0,67%	99,33% 0,67%	1986	193.867.237.992	185.505.317.853
PT Griyamas Muktisejahtera (GMMS) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect ***)	Surabaya	Hotel dan Apartemen/ Hotel and Apartment	Hotel Novotel	11,82% 66,36%	99,91% 0,09%	1996	132.973.204.157	139.314.357.711
PT Karya Makmur Unggul (KMU) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect ***)	-	Lain-lain/ Others	-	100%	100%	Pra - operasi/ Preoperation	13.487.062.073	13.489.687.972
PT Mega Buana Sentosa (MBS) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect ***)	-	Lain-lain/ Others	-	100%	100%	Pra - operasi/ Preoperation	17.646.982.242	17.674.174.353
PT Mahadhika Girindra (MG) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect ***)	-	Lain-lain/ Others	-	99,98% 0,02%	99,98% 0,02%	Pra - operasi/ Preoperation	10.759.583	3.535.739

*) Sebelum eliminasi/Before elimination.

**) Disajikan kembali/As restated – Catatan 2/Note 2.

***) Pemilikan tidak langsung/Indirect Ownership

Pada tanggal 28 Desember 2015, para pemegang saham GMMS telah menyetujui melakukan konversi utang lain-lain kepada pihak ketiga menjadi saham, sehingga kepemilikan Grup (langsung dan tidak langsung) turun menjadi sebesar 78,18% (Catatan 20).

c. Consolidated Subsidiaries

The Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Nama proyek/ Name of projects	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Operations	Jumlah Aset/Total Assets *)	
				2015	2014		31 Desember/December 31, 2015	2014 **)
							Rp	Rp
PT Graha Mitrasantosa (GMS) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect ***)	Tangerang	Perumahan/ Residential	Bukit Tiara	99,99% 0,01%	99,99% 0,01%	1994	246.292.117.584	229.423.294.814
PT Paramita Swadaya (PS) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect ***)	Tangerang	Perumahan/ Residential	Bukit Tiara II	100%	100%	Pra - operasi/ Preoperation	1.333.762.386	1.348.454.065
PT Graha Hexindo (GH) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect ***)	Jakarta	Hotel dan Apartemen/ Hotel and Apartment	Grand Tropic Suites Hotel	100%	100%	1995	197.282.892.850	155.911.009.123
PT Angkasa Interland (AIL) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect ***)	Jakarta	Hotel dan Apartemen/ Hotel and Apartment	Puri Casablanca	99,59% 0,41%	99,59% 0,41%	1995	323.823.166.421	270.043.558.771
PT Langgeng Ayomlestari (LAL) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect ***)	Jakarta	Pusat Perbelanjaan/ Shopping Center	Mal Blok M	99,998% 0,002%	99,998% 0,002%	1993	100.064.508.777	97.777.838.802
PT Almakana Sari (AS) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect ***)	Bandung	Pusat Perbelanjaan/ Shopping Center	Plaza Parahyangan	100%	100%	1995	38.993.069.735	37.557.290.024
PT Panen Lestari Basuki (PLB) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect ***)	Jakarta	Perkantoran/ Offices	Wisma Sudirman	99,33% 0,67%	99,33% 0,67%	1986	193.867.237.992	185.505.317.853
PT Griyamas Muktisejahtera (GMMS) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect ***)	Surabaya	Hotel dan Apartemen/ Hotel and Apartment	Hotel Novotel	11,82% 66,36%	99,91% 0,09%	1996	132.973.204.157	139.314.357.711
PT Karya Makmur Unggul (KMU) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect ***)	-	Lain-lain/ Others	-	100%	100%	Pra - operasi/ Preoperation	13.487.062.073	13.489.687.972
PT Mega Buana Sentosa (MBS) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect ***)	-	Lain-lain/ Others	-	100%	100%	Pra - operasi/ Preoperation	17.646.982.242	17.674.174.353
PT Mahadhika Girindra (MG) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect ***)	-	Lain-lain/ Others	-	99,98% 0,02%	99,98% 0,02%	Pra - operasi/ Preoperation	10.759.583	3.535.739

As of December 28, 2015, the stockholders of GMMS agreed to convert other payables to third parties into equity, therefore, the Group's ownership (direct and indirect) decrease to 78.18% (Note 20).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru dan revisi berikut yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain" dan mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

Amandemen PSAK 1 juga menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income" and require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

Also the amendment to PSAK 1 specify that a third statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively, or makes a retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclassification has a material effect on the information in the third statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to accompany the third statement of financial position.

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah PSAK revisi dan baru (lihat penjelasan di bawah), yang menghasilkan pengaruh material pada informasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013. Sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 1, Grup telah menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 tanpa catatan yang terkait kecuali persyaratan pengungkapan dari PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, biaya bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai "bunga neto" berdasarkan PSAK 24 (revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Perubahan ini berdampak pada jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun-tahun sebelumnya. Selanjutnya PSAK 24 (revisi 2013), memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya manfaat pensiun termasuk pengungkapan yang lebih luas.

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Grup menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif.

In the current year, the Group has applied a number of new and revised PSAK (see discussion below), which has resulted in material effects on the information in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013. In accordance with the amendments to PSAK 1, the Group has presented a third statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 without the related notes except for the disclosure requirements of PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount under PSAK 24 (revised 2013) which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

These changes have had an impact on the amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in prior years. In addition, PSAK 24 (revised 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (revised 2013). The Group has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis.

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga yang dapat dibantah bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

Berdasarkan amandemen tersebut, kecuali praduga yang dapat dibantah, pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang disyaratkan untuk mencerminkan konsekuensi pajak dari pemulihan jumlah tercatat properti investasi melalui penjualan. Praduga penjualan ini dapat dibantah jika properti investasi dapat disusutkan dan investasi properti dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substantial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, daripada melalui penjualan.

Pengaruh atas aset, liabilitas dan ekuitas atas penerapan standar revisi di atas:

- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes

The amendments to PSAK 46: (1) remove references to final tax which was previously scoped in the standard; and (2) establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK 13, Investment Property will be recovered entirely through sale.

Under the amendments, unless the presumption is rebutted, the measurement of the deferred tax liability or deferred tax asset is required to reflect the tax consequences of recovering the carrying amount of the investment property through sale. The "sale" presumption is rebutted if the investment property is depreciable and the investment property is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale.

Impact on assets, liabilities and equity on the application of the application of the above revised standards:

	1 Januari 2014/31 Desember 2013/ January 1, 2014/December 31, 2013				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported Rp	PSAK 24 Penyesuaian/ Adjustments Rp	PSAK 46 Penyesuaian/ Adjustments Rp	Disajikan kembali/ As restated Rp	
Investasi pada entitas asosiasi	116.183.299.086	(1.381.905.827)	-	114.801.393.259	Investment in an associate
Pajak dibayar dimuka	4.642.096.154	-	(2.360.183.221)	2.281.912.933	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2.905.077.323	-	2.360.183.221	5.265.260.544	Prepaid expenses
Aset pajak tangguhan - bersih	3.100.629.534	593.131.060	-	3.693.760.594	Deferred tax assets - net
Liabilitas imbalan pasca kerja	(53.358.294.422)	(8.591.040.578)	-	(61.949.335.000)	Post-employment benefits obligation
Ekuitas					Equity
Penghasilan komprehensif lain	-	(27.346.615.734)	-	(27.346.615.734)	Other comprehensive income
Defisit	(263.432.303.108)	17.966.800.389	-	(245.465.502.719)	Deficit
	31 Desember/December 31, 2014				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported Rp	PSAK 24 Penyesuaian/ Adjustments Rp	PSAK 46 Penyesuaian/ Adjustments Rp	Disajikan kembali/ As restated Rp	
Investasi pada entitas asosiasi	123.749.050.195	(1.770.817.871)	-	121.978.232.324	Investment in an associate
Pajak dibayar dimuka	5.267.397.629	-	(2.128.193.900)	3.139.203.729	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2.245.514.548	-	2.128.193.900	4.373.708.448	Prepaid expense
Aset pajak tangguhan - bersih	3.725.889.361	882.975.059	-	4.608.864.420	Deferred tax assets - net
Liabilitas imbalan pasca kerja	(61.405.705.982)	(13.674.451.018)	-	(75.080.157.000)	Post-employment benefits obligation
Ekuitas					Equity
Penghasilan komprehensif lain	-	(33.205.235.356)	-	(33.205.235.356)	Other comprehensive income
Defisit	(156.375.488.539)	18.642.941.526	-	(137.732.547.013)	Deficit

Pengaruh atas penghasilan komprehensif lain untuk tahun 2014 atas penerapan standar revisi di atas:

Impact on total comprehensive income for the year 2014 on the application of the application of the above revised standards:

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	PSAK 24 Penyesuaian/ Adjustments	PSAK 46 Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Beban umum dan administrasi	(121.089.171.766)	647.266.560	-	(120.441.905.206)	General and administrative expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi	13.516.201.109	78.273.078	-	13.594.474.187	Equity in net income of associate
Pajak final	-	-	(14.505.546.419)	(14.505.546.419)	Final tax
Beban pajak	(16.510.977.835)	(49.398.501)	14.505.546.419	(2.054.829.917)	Tax Expense
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak					Other comprehensive income, net of tax
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	(5.858.619.622)	-	(5.858.619.622)	Remeasurement of defined benefit obligation
Jumlah laba komprehensif	107.056.814.569	(5.182.478.485)	-	101.874.336.084	Total comprehensive income
Laba per saham dasar	61,35	0,39	-	61,74	Earning per share

Pada tanggal 31 Desember 2015, tidak terdapat pengaruh yang signifikan atas aset, liabilitas, ekuitas dan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain atas penerapan standar baru dan revisi diatas.

At December 31, 2015, there are no significant impact on asset, liability, equity and profit or loss and other comprehensive income of the application of the above new and revised standards.

Standar dan interpretasi lainnya yang tidak memiliki pengaruh material terhadap pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The other new and revised standards and interpretation that had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements are as follows:

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets
- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 60 (revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

b. Standards and interpretation issued not yet adopted

Standar, penyesuaian standar, amandemen dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016:

Standard, improvements to standards and amendments also interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2016:

Penerapan dini diperkenankan:

Early application permitted:

- Standar
- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk.

- Standard
- PSAK 110 (revised 2015): Accounting for Sukuk.

Penyesuaian

- PSAK 5, Segmen Operasi,
- PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi,
- PSAK 13, Properti Investasi
- PSAK 53, Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Penerapan secara retrospektif:

Amandemen standar dan interpretasi

- PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- ISAK 30, Pungutan

Diterapkan secara prospektif:

Amandemen standar

- PSAK 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69, Agrikultur dan amandemen PSAK 16, Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian belum dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

Improvements

- PSAK 5, Operating Segments,
- PSAK 7, Related Party Disclosures,
- PSAK 13, Investment Property
- PSAK 53, Share-based Payments
- PSAK 68, Fair Value Measurement

Retrospective application:

Amendments to standards and interpretation

- PSAK 4, Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements
- PSAK 15, Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- PSAK 24, Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions
- PSAK 65, Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- PSAK 67, Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- ISAK 30, Levies

Applied prospectively:

Amendments to standards

- PSAK 16, Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- PSAK 19, Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- PSAK 66, Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation

The amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1, Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

The standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69, Agriculture and amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

As of the issuance date of the financial statements, the effect of adoption of these standards and interpretations on the consolidated financial statements is not yet known or reasonably estimable by management.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Grup memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Untuk tujuan pelaporan keuangan konsolidasian, pengukuran dan/atau pengungkapan nilai wajar ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan laporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level 1, 2, atau 3 berdasarkan peringkat dimana masukan (input) perhitungan nilai wajar dapat diamati dan signifikansi input tersebut terhadap perhitungan nilai wajar secara keseluruhan, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 and value in use in PSAK 48.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;

- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

e. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

d. Foreign Currency Transactions

The books of accounts of the Group are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

- | | |
|---|--|
| <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> | <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> |
|---|--|

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

f. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti aktual terkini mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Available-for-sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are classified as AFS, measured at cost less impairment.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalent, except cash on hand, trade and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali atas instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan utang lainnya dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables and other borrowings, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Penghasilan, aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat investee menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55 (revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The results of operations, assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognized the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

k. Persediaan – Hotel

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

When the group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

k. Inventories - Hotel

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

I. Persediaan Aset Real Estat

Persediaan aset real estat terdiri dari tanah dan bangunan (rumah tinggal) dan bangunan strata title yang siap dijual dan tanah yang belum dikembangkan, dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Tanah belum dikembangkan merupakan tanah mentah yang belum dikembangkan dan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah. Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah. Biaya perolehan akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pengembangan tanah akan dimulai atau dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat tanah tersebut siap dibangun.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan atau dipindahkan ke aset tanah bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas areal.

Biaya perolehan bangunan (rumah tinggal) dan bangunan strata title meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi, biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat dan biaya pinjaman, serta dipindahkan ke bangunan yang siap dijual pada saat selesai dibangun dan siap dijual.

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan kegiatan pengembangan dikapitalisasi ke proyek pengembangan. Kapitalisasi dihentikan pada saat proyek tersebut ditangguhkan/ditunda pelaksanaannya atau secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

I. Real Estate Asset Inventories

Inventory real estate assets, consisting of land and buildings (houses) and the strata title buildings ready for sale and land under development, are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

Land not yet developed consists of land that has not been developed yet and is stated at cost or net realizable value, whichever is lower. The cost of land not yet developed consists of pre-development costs and cost of the land. The cost of the land not yet developed is transferred to the land under development account when the development of the land has started or is transferred to the land under development account when the land is ready for development.

The cost of land under development consists of the cost of land not yet developed, direct and indirect costs related to the development of real estate assets and borrowing costs. Land under development is transferred to buildings under construction account when the land development is completed or to land account when it is ready for sale, based on the area of saleable lots.

The cost of buildings (houses) and strata title buildings consists of the cost of developed land, construction costs, other costs related to the development of real estate and borrowing costs, and is transferred to the building when it is completed and ready for sale.

The borrowing costs that are attributable to development activities are capitalized to project development. The capitalization of these costs will cease when the project is postpone or is substantially completed and ready for its intended use.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Properti investasi kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi sebagai berikut:

Tahun/Years

Bangunan dan prasarana

4 - 30

Properti investasi yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomi, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

o. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

n. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Investment properties except land are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the investment properties as follows:

Buildings and improvements

Investment property held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or depreciated over the lease period or its useful lives, whichever is shorter.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

o. Property and Equipment - Direct Acquisitions

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	4 - 20	Buildings and improvements
Peralatan kantor	3 - 10	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	4 - 10	Operational equipment and supplies
Kendaraan	4 - 8	Vehicles

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

p. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3f.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3f.

q. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

r. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah Aset Tetap dan properti investasi.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

s. Penyisihan Penggantian Peralatan dan Perlengkapan Hotel

Penyisihan untuk penggantian peralatan dan perlengkapan hotel dibentuk berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan hotel. Pembelian dan penggantian pada periode berjalan dibebankan ke penyisihan tersebut.

t. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan real estat

Pendapatan dari penjualan real estat berupa bangunan rumah tinggal dan bangunan sejenis lainnya beserta kapling tanahnya serta apartemen yang telah selesai pembangunannya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- proses penjualan telah selesai;

r. Intangible Assets - Landright

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property and equipment and investment property.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

s. Provision for Replacement of Hotel's Equipment and Supplies

Provision for replacement of Hotel's equipment and supplies is provided based on percentage of the Hotel's revenues for the year. The cost of additions and replacements in the current period are charged to this account.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

u. Revenue and Expense Recognition

Revenue from sale of real estate

Revenue from sale of real estate which consist of residential houses and other similar type, including the land and the apartment in which construction has been completed, is recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- the sale process is complete;

- harga jual akan tertagih, yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
- penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Pendapatan penjualan kapling tanah tanpa bangunan, diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*) pada saat pengikatan jual beli apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- jumlah pembayaran oleh pembeli sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- harga jual akan tertagih;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli;
- proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kapling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk memamatkan kapling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tanah tersebut.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai uang muka dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

- sales price is collectible, wherein cumulative payments equal or exceed 20% of the agreed sales price;
- the receivable will not be subordinated to other loans, which will be obtained by the buyer; and
- the seller has transferred the risks and benefits of the ownership of the building units to the buyer through a transaction which in substance is a sale and the seller has no obligation or is not significantly involved with the building unit.

Revenue from retail sale of land without building there on is recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- the cumulative payments from the buyer have reached 20% of the agreed sales price and this amount is not refundable to the buyer;
- sales price is collectible;
- the seller's receivable is not subject to future subordination against other loans which will be obtained by the buyer;
- the process of land development has been completed where seller is not obligated to develop the lots sold or to construct amenities or other facilities applicable to the lots sold as provided in the agreement between the seller and the buyer or regulated by law; and
- the sale consists only of the land lots, without any involvement of the seller in the construction of the building on the lots sold.

If any of the above criteria are not met, the transactions are accounted for using the deposit method and all payments received from the customers are recorded as advances from customer.

Rental Income

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Uang muka sewa yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun "Pendapatan Diterima Dimuka" dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan Hotel

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang di berikan kepada pelanggan.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

v. Imbalan Pasca Kerja

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui secara terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Rental income received in advance are recorded as "Unearned Revenue" and recognized as income regularly over the rental periods.

Hotel Revenue

Hotel revenue and other related revenues are recognized when the services are rendered or the goods are delivered to customers.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

v. Employee Benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

w. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

w. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

x. Laba (Rugi) per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

x. Earnings (Loss) per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

y. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode saat perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

y. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Kerugian Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tersebut diungkapkan dalam Catatan 12 dan 13.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, there is critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

Estimated Useful Lives of Investment Property and Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of assets would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of those assets are disclosed in Notes 12 and 13.

Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pengujian atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikator penurunan nilai atas aset non keuangan Grup.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan pasca kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 22.

Impairment of Non-Financial Assets

Testing performed for the decline in value of asset if there is indication of impairment. The determination of asset's value in use requires estimates of expected cash flows resulting from the use of the asset (cash-generating unit) and the sale of this asset as well as the appropriate discount rate for determining the present value.

Although the assumptions used in estimating the value in use of assets as reflected in the consolidated financial statements have been deemed appropriate and reasonable, however, significant changes in the assumptions would have a material effect on the determination of the amount that can be recovered and consequently, the resulting impairment loss would affect the results of operations.

Based on management's assessment, there are no indicators of impairment on the non financial assets of the Group.

Employee Benefits

The determination of provision for post-employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions recognized as other comprehensive income and affect the recognized expense and recorded provision. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for post-employment benefit.

The carrying amount of post employment benefit obligations and the actuarial assumption are disclosed in Note 22.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Kas	184.380.108	307.294.825	Cash on hand
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Central Asia	11.579.248.897	12.866.898.338	Bank Central Asia
Bank Danamon Indonesia	6.123.560.238	5.761.036.145	Bank Danamon Indonesia
Bank Mandiri	5.232.228.818	6.617.796.107	Bank Mandiri
Bank Rakyat Indonesia	3.068.970.330	4.044.507.938	Bank Rakyat Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari kas dan setara kas)	4.412.268.522	7.977.237.305	Others (below 5% each from cash and cash equivalents)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Central Asia	4.608.002.889	2.985.035.345	Bank Central Asia
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari kas dan setara kas)	1.007.913.604	2.468.765.887	Others (below 5% each from cash and cash equivalents)
Jumlah	36.032.193.298	42.721.277.065	Total
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Ganesha	10.425.000.000	7.400.000.000	Bank Ganesha
Bank BTPN	10.000.000.000	13.500.000.000	Bank BTPN
Bank Hana	6.000.000.000	2.000.000.000	Bank Hana
Bank Capital	4.000.000.000	-	Bank Capital
Jumlah	30.425.000.000	22.900.000.000	Total
Jumlah	66.641.573.406	65.928.571.890	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	4,00%-10,00%	6,00% - 9,75%	Interest rate on time deposits per annum - Rupiah

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits are placed with third parties.

6. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pelanggan:			a. By Debtor:
Pelanggan dalam negeri	15.266.866.550	15.460.825.602	Local debtors
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.573.584.980)	(358.096.217)	Allowance for impairment losses
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	10.693.281.570	15.102.729.385	Net Trade Accounts Receivable

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
b. Umur piutang yang belum diturunkan nilainya			b. Aging of receivables not impaired
Belum jatuh tempo	4.943.290.167	3.206.389.302	Not yet due
Sudah jatuh tempo:			Past due:
Kurang dari 30 hari	4.578.487.971	4.357.940.733	Under 30 days
31 - 60 hari	879.025.675	2.911.800.355	31 - 60 days
61 - 90 hari	178.160.194	1.118.524.246	61 - 90 days
91 - 120 hari	81.731.074	87.576.564	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	32.586.489	3.420.498.185	More than 120 days
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u>10.693.281.570</u>	<u>15.102.729.385</u>	Net Trade Accounts Receivable
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:			Movement in the allowance for impairment losses:
Saldo awal	358.096.217	1.261.074.006	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 28)	4.430.619.439	358.096.217	Impairment losses recognized on receivable (Note 28)
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tak tertagih	(215.130.676)	(25.056.134)	Amounts written off during the year as uncollectible
Pemulihan kerugian penurunan nilai	-	(1.236.017.872)	Impairment losses reversed
Saldo akhir	<u>4.573.584.980</u>	<u>358.096.217</u>	Ending balance

Seluruh piutang usaha kepada pihak ketiga dalam mata uang Rupiah.

All trade accounts receivable to third parties are denominated in Rupiah.

Jangka waktu rata-rata kredit adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period is 60 days. No interest is charged on trade receivables.

Penurunan nilai yang diakui merupakan selisih antara jumlah tercatat dari piutang usaha dan nilai kini dari hasil likuidasi yang diharapkan. Grup tidak memiliki jaminan atas piutang tersebut. Dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai, Grup mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Berdasarkan penelaahan ini, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat ditagih.

The impairment recognized represents the difference between the carrying amount of these trade receivables and the present value of the expected liquidation proceeds. The Group does not hold any collateral over these balances. In determining allowance for impairment losses, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted to the end of the reporting period. Based on this assessment, the management believes that allowance for impairment losses is adequate because there are no significant change considered in credit quality and those receivables are still collectible.

7. PIUTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Tropic Strata Title (Tropic)	1.126.796.245	1.161.196.454	Tropic Strata Title (Tropic)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	<u>1.517.160.253</u>	<u>2.503.044.066</u>	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	<u><u>2.643.956.498</u></u>	<u><u>3.664.240.520</u></u>	Total

Piutang Tropic terutama merupakan piutang yang timbul akibat pembayaran terlebih dahulu biaya-biaya milik Tropic oleh PT Graha Hexindo, entitas anak.

Receivable from Tropic mainly represents advance payments of expenses of Tropic by PT Graha Hexindo, a subsidiary.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir tahun dan estimasi nilai yang tidak dapat dipulihkan, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih atau diselesaikan sehingga atas piutang kepada pihak tersebut tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Based on the review of the status of the receivables at the end of the year and the estimated impairment losses recognized on receivables, management believes that the receivables are fully collectible or can be settled, thus no allowance for impairment losses was provided.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

Hotel

Hotel

Akun ini merupakan persediaan hotel dengan rincian sebagai berikut:

This account represents hotel's inventories with detail as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Perlengkapan	1.444.155.431	1.614.773.620	Supplies
Makanan	557.256.124	512.006.655	Foods
Minuman	58.768.747	72.131.387	Beverages
Lainnya	<u>108.465.609</u>	<u>98.869.466</u>	Others
Jumlah	<u><u>2.168.645.911</u></u>	<u><u>2.297.781.128</u></u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.256.290.000 dan Rp 2.391.000.000.

As of December 31, 2015 and 2014, all inventories were insured against fire, theft and other possible risks for total coverage of Rp 2,256,290,000 and Rp 2,391,000,000, respectively.

Aset Real Estat

Real Estate Assets

	<u>31 Desember/December 31.</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp	Rp	
<u>Aset real estat - Lancar</u>			<u>Real estate assets - Current</u>
Tanah dan bangunan siap dijual			Ready-for-sale land and building
Puri Casablanca (Apartemen)	11.393.181.613	13.826.577.506	Puri Casablanca (Apartments)
Bukit Tiara (Perumahan)	8.243.576.358	7.224.047.829	Bukit Tiara (Residential)
Tropik (Apartemen)	<u>301.723.286</u>	<u>301.723.286</u>	Tropik (Apartments)
Jumlah	<u>19.938.481.257</u>	<u>21.352.348.621</u>	Total
<u>Aset real estat - Tidak Lancar</u>			<u>Real estate assets - Noncurrent</u>
Tanah yang belum dikembangkan			Land under development
Bukit Tiara (Perumahan)	223.977.079.564	215.548.364.375	Bukit Tiara (Residential)
Lebak Bulus - Karang Tengah	13.474.083.265	13.474.083.265	Lebak Bulus - Karang Tengah
Puri Casablanca	<u>9.524.011.354</u>	<u>9.524.011.354</u>	Puri Casablanca
Jumlah	<u>246.975.174.183</u>	<u>238.546.458.994</u>	Total
Jumlah Aset Real Estat	<u><u>266.913.655.440</u></u>	<u><u>259.898.807.615</u></u>	Total Real Estate Assets

Tanah perumahan Bukit Tiara yang belum dikembangkan merupakan tanah milik GMS dan PS, entitas anak, terletak di Cikupa, Tangerang masing-masing seluas 1.696.660 m² dan 1.689.600 m² pada tahun 2015 dan 2014.

The land under development in Bukit Tiara Residence is owned by GMS and PS, subsidiaries, located in Cikupa, Tangerang, with total area of 1,696,660 square meters and 1,689,600 square meters in 2015 and 2014, respectively.

Tanah Lebak Bulus - Karang Tengah yang belum dikembangkan merupakan tanah milik KMU, entitas anak, seluas 13.732 m², terletak di Kampung Lebak Bulus dan Kampung Karang Tengah, Kelurahan Lebak Bulus, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan.

The land under development in Lebak Bulus owned by KMU, a subsidiary, with total area of 13,732 square meters, located in Kampung Lebak Bulus and Kampung Karang Tengah, Kelurahan Lebak Bulus, Kecamatan Cilandak, South Jakarta.

Tanah Puri Casablanca yang belum dikembangkan merupakan tanah milik AIL, entitas anak, seluas 5.668 m² yang terletak di proyek apartemen Puri Casablanca, Jakarta.

The land under development in Puri Casablanca owned by AIL, a subsidiary, with total area of 5,668 square meters, located in project of Puri Casablanca Apartment, Jakarta.

Hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 sampai 30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2030 sampai 2040. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan pengurusan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Legal Rights is Building Use Rights (HGB) for a period of 20 to 30 years which will expire between 2030 to 2040. Management believes that there will be no difficulty in the extension and the processing of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh persediaan dapat dijual dan digunakan untuk kegiatan usaha normal sehingga manajemen tidak membuat penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan.

The Group management believes that all inventories can be sold and utilized in the normal course of business, thus, no allowance for obsolescence and decline in value of inventories was provided.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset real estat Puri Casablanca (Apartemen), kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

As of December 31, 2015 and 2014, real estate assets Puri Casablanca (Apartment), except for land, were insured with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk against fire, disaster and other possible risks.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset real estat tercatat dan nilai pertanggungannya:

Following is the information of the net book value of real estate assets and the related sum insured:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Jumlah tercatat	Rp 11.393.181.613	Rp 13.826.577.506	Net book value
Nilai pertanggungannya			Sum insured
Rupiah	Rp 985.500.000.000	Rp -	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	US\$ -	US\$ 50.000.000	U.S. Dollar

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungannya tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,			
	2015	2014 *)	2013 *)	
	Rp	Rp	Rp	
Pajak penghasilan:				Income taxes:
Pasal 23	325.590.409	318.300.409	318.300.409	Article 23
Pasal 28a	3.641.062.669	2.742.559.822	1.806.532.735	Article 28a
Pajak pertambahan nilai - bersih	-	78.343.498	157.079.789	Value added taxes - net
Jumlah	<u>3.966.653.078</u>	<u>3.139.203.729</u>	<u>2.281.912.933</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

10. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE

Merupakan investasi saham pada PT Nusadua Graha International (NGI) dengan persentase kepemilikan sebesar 26,65%. NGI bergerak dalam bidang perhotelan (Westin Hotel) yang berlokasi di Nusa Dua, Bali.

This amount represents investment in shares of PT Nusadua Graha International (NGI) equivalent to ownership interest of 26.65%. NGI is engaged in the Hotel business (Westin Hotel) located in Nusa Dua, Bali.

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The movement of investment under equity method is as follows:

	31 Desember/December 31,			
	2015	2014 *)	2013 *)	
	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan	66.386.778.800	66.386.778.800	66.386.778.800	Acquisition cost
Akumulasi bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	56.033.683.943	49.750.900.384	36.623.611.319	Accumulated equity in profit or loss and other comprehensive income
Akumulasi dividen yang diterima	(20.015.150.000)	(14.064.700.000)	(8.114.250.000)	Accumulated dividends received
Perubahan ekuitas pada entitas asosiasi	19.905.253.140	19.905.253.140	19.905.253.140	Changes of equity in an associate
Jumlah	<u>122.310.565.883</u>	<u>121.978.232.324</u>	<u>114.801.393.259</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan belum menerima pembayaran dividen dari NGI yang disajikan sebagai piutang lain-lain pihak berelasi sebesar Rp 2.975.225.000.

As of December 31, 2015, the Company has not received any dividen from NGI, is presented as other receivable from related party amounting to Rp 2,975,225,000.

Mutasi akumulasi bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The movement of accumulated equity in profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2015 Rp	2014 *) Rp	2013 *) Rp	
Saldo awal	49.750.900.384	36.623.611.319	27.128.128.292	Beginning balance
Bagian laba bersih entitas asosiasi	5.409.179.414	13.594.474.187	9.272.958.119	Equity in net income of associate
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	873.604.145	(467.185.122)	222.524.908	Equity in other comprehensive income of associate
Jumlah	<u>56.033.683.943</u>	<u>49.750.900.384</u>	<u>36.623.611.319</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Ringkasan informasi keuangan dibawah ini merupakan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

The summarized financial information below represents amounts shown in the associate's financial statements prepared in accordance Indonesian Financial Accounting Standards.

	31 Desember/December 31,		
	2015 Rp	2014 Rp	
Jumlah aset	<u>636.951.885.252</u>	<u>648.317.223.231</u>	Total aset
Jumlah liabilitas	240.083.972.806	252.694.483.613	Total liabilitas
Ekuitas	<u>396.867.912.446</u>	<u>395.622.739.618</u>	Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u>636.951.885.252</u>	<u>648.317.223.231</u>	Total liabilities and equity
Pendapatan	371.000.545.931	399.338.659.296	Revenue
Beban	<u>(350.703.437.437)</u>	<u>(348.327.499.120)</u>	Expense
Laba tahun berjalan	20.297.108.494	51.011.160.176	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	<u>3.278.064.334</u>	<u>(1.753.039.856)</u>	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	<u>23.575.172.828</u>	<u>49.258.120.320</u>	Total comprehensive income for the year

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in an associate recognized in the consolidated financial statements:

	31 Desember/December 31,		
	2015 Rp	2014 *) Rp	
Aset bersih entitas asosiasi	396.867.912.446	395.622.739.618	Net assets of an associate
Porsi kepemilikan Grup	105.765.298.667	105.433.460.108	Proportion of the Group's ownership interest
Goodwill	16.543.602.216	16.543.602.216	Goodwill
Penyesuaian lain	<u>1.665.000</u>	<u>1.170.000</u>	Other adjustment
Nilai tercatat bagian Grup	<u>122.310.565.883</u>	<u>121.978.232.324</u>	Carrying amount of the Group's interest

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

11. ASET KEUANGAN LAINNYA – TIDAK LANCAR

Akun ini terutama merupakan investasi entitas anak LAL kepada PT Agung Ometraco Muda.

11. OTHER FINANCIAL ASSETS – NONCURRENT

This account mainly represents investment of LAL, a subsidiary, in PT Agung Ometraco Muda.

12. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi terdiri dari:

	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah yang belum dikembangkan	114.979.854.590	-	-	-	114.979.854.590	Land under development
Tanah	11.008.876.475	-	-	-	11.008.876.475	Land
Bangunan dan prasarana	102.824.714.399	539.528.901	-	292.308.007	103.656.551.307	Building and improvements
Aset dalam penyelesaian	41.304.936.732	1.440.243.139	-	(292.308.007)	42.452.871.864	Assets under construction
Jumlah	270.118.382.196	1.979.772.040	-	-	272.098.154.236	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	72.318.628.216	3.935.205.794	-	-	76.253.834.010	Building and improvements
Jumlah Tercatat	197.799.753.980				195.844.320.226	Net Book Value
	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah yang belum dikembangkan	114.979.854.590	-	-	-	114.979.854.590	Land under development
Tanah	11.008.876.475	-	-	-	11.008.876.475	Land
Bangunan dan prasarana	98.738.526.256	739.075.718	-	3.347.112.425	102.824.714.399	Building and improvements
Aset dalam penyelesaian	43.965.130.466	686.918.691	-	(3.347.112.425)	41.304.936.732	Assets under construction
Jumlah	268.692.387.787	1.425.994.409	-	-	270.118.382.196	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	68.566.923.569	3.751.704.647	-	-	72.318.628.216	Building and improvements
Jumlah Tercatat	200.125.464.218				197.799.753.980	Net Book Value

Properti investasi selain tanah yang belum dikembangkan, terdiri dari gedung pusat perbelanjaan yang terletak di bawah Terminal Blok M milik LAL (Catatan 35a), gedung perkantoran milik PLB dan sebagian tanah Bukit Tiara milik GMS dan PS yang disewakan kepada pihak ketiga.

Pendapatan sewa dari properti investasi pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 97.334.380.308 dan Rp 89.523.295.307.

Investment property, excluding land under development, consisting of shopping centre building located under Blok M Terminal owned by LAL (Note 35a), office building owned by PLB and several land in Bukit Tiara owned by GMS and PS which was leased to third parties.

Rental revenue of investment properties in 2015 and 2014 amounted to Rp 97,334,380,308 and Rp 89,523,295,307, respectively.

Beban penyusutan untuk tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 3.935.205.794 dan Rp 3.751.704.647 dicatat sebagai beban pokok penjualan dan beban langsung (Catatan 27).

Pada tahun 2015 dan 2014, properti investasi telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 13).

Pada tahun 2012, PLB telah membayar retribusi daerah untuk peningkatan intensitas bangunan yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 34 – 35, Jakarta, sejumlah Rp 40.489.645.111 yang nantinya akan digunakan oleh manajemen untuk membangun gedung perkantoran atau apartemen. Atas pembayaran ini dicatat sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian.

Tanah yang Belum Dikembangkan

Merupakan tanah milik PLB seluas 9.377 m² yang terletak di Jl. Karet Tengsin, Jakarta dengan nilai tercatat sebesar Rp 114.979.854.590. Hak legal tanah tersebut berupa hak guna bangunan yang berjangka waktu 20 tahun dan 30 tahun yang akan jatuh tempo tahun 2021 dan 2030.

Depreciation expense amounting to Rp 3,935,205,794 and Rp 3,751,704,647 in 2015 and 2014, respectively, were charged to cost of goods sold and direct costs (Note 27).

In 2015 and 2014, investment properties was insured against fire, theft and other possible risks along with property and equipment (Note 13).

In 2012, PLB has paid local retribution in regards to the increase in building intensity located at Jl. Jend. Sudirman Kav. 34 – 35, Jakarta, totalling to Rp 40,489,645,111, which will be used by the management to build a new office building or an apartment. This payment was recorded as part of assets under construction.

Land for Development

Represents land owned by PLB with total area of 9,377 square meters located at Jl. Karet Tengsin, Jakarta with carrying value of Rp 114,979,854,590. The legal rights of the land is building use rights for the periods of 20 years and 30 years which will be expired between 2021 and 2030.

13. ASET TETAP

	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					Cost:
Pemilikan langsung					Direct ownership
Tanah	45.454.640.297	-	-	45.454.640.297	Land
Bangunan dan prasarana	222.805.122.214	2.529.648.717	-	225.334.770.931	Building and improvements
Peralatan kantor	12.396.549.837	717.386.570	6.900.000	13.107.036.407	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	68.535.285.914	3.494.955.685	1.677.592.240	70.352.649.359	Operational equipment and supplies
Kendaraan	20.764.833.618	3.033.283.770	2.175.909.364	21.622.208.024	Vehicles
Aset dalam penyelesaian					Construction in progress
Bangunan dan prasarana	-	71.208.007	-	71.208.007	Building and improvements
Jumlah	369.956.431.880	9.846.482.749	3.860.401.604	375.942.513.025	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung					Direct ownership
Bangunan dan prasarana	164.528.531.580	11.125.245.480	-	175.653.777.060	Building and improvements
Peralatan kantor	10.542.340.828	757.738.909	6.900.000	11.293.179.737	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	60.506.640.813	3.586.912.083	1.665.941.278	62.427.611.618	Operational equipment and supplies
Kendaraan	15.370.527.966	1.377.201.723	2.149.322.773	14.598.406.916	Vehicles
Jumlah	250.948.041.187	16.847.098.195	3.822.164.051	263.972.975.331	Total
Jumlah Tercatat	119.008.390.693			111.969.537.694	Net Book Value

13. PROPERTY AND EQUIPMENT

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	45.454.640.297	-	-	-	45.454.640.297	Land
Bangunan dan prasarana	215.849.155.426	4.088.610.687	-	2.867.356.101	222.805.122.214	Building and improvements
Peralatan kantor	11.679.007.791	1.691.042.486	973.500.440	-	12.396.549.837	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	67.739.374.664	793.303.483	215.900.779	218.508.546	68.535.285.914	Operational equipment and supplies
Kendaraan	20.990.573.618	266.291.818	492.031.818	-	20.764.833.618	Vehicles
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	3.085.864.647	-	-	(3.085.864.647)	-	Building and improvements
Jumlah	364.798.616.443	6.839.248.474	1.681.433.037	-	369.956.431.880	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	153.023.901.395	11.504.630.185	-	-	164.528.531.580	Building and improvements
Peralatan kantor	9.910.545.001	1.604.325.015	972.529.188	-	10.542.340.828	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	58.310.399.996	2.412.141.596	215.900.779	-	60.506.640.813	Operational equipment and supplies
Kendaraan	14.646.911.366	1.215.648.418	492.031.818	-	15.370.527.966	Vehicles
Jumlah	235.891.757.758	16.736.745.214	1.680.461.785	-	250.948.041.187	Total
Jumlah Tercatat	128.906.858.685				119.008.390.693	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2015 Rp	2014 Rp	
Beban pokok penjualan dan beban langsung (Catatan 27)	14.721.263.935	15.334.154.936	Cost of good solds and direct costs (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	2.125.834.260	1.402.590.278	General and administrative expenses (Note 28)
Jumlah	16.847.098.195	16.736.745.214	Total

Penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

Sale and disposal of property and equipment is as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Nilai tercatat	38.237.553	971.252	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.099.608.181	542.581.822	Proceeds from sale of property and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap	1.061.370.628	541.610.570	Gain on sale of property and equipment

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 106.158.392.694 dan Rp 95.021.380.367 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Carrying amount of property and equipment and investment property which were fully depreciated but are still being used amounted to Rp 106,158,392,694 and Rp 95,021,380,367 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Grup memiliki beberapa bidang tanah seluruhnya seluas 35.228 m² yang terletak di Jakarta dan Surabaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 sampai 30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2030 sampai 2034. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan pengurusan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan aset dalam rangka perbaikan Hotel yang diperkirakan akan selesai pada 2016.

Tanah dan bangunan milik GMMS, entitas anak, dengan jumlah tercatat sebesar Rp 45.159.889.402 pada tahun 2014 dijadikan sebagai jaminan utang kepada pihak ketiga jangka panjang (Catatan 20). Pada tahun 2015, utang tersebut telah di konversi menjadi saham.

Biaya yang dikeluarkan atas pengurusan perpanjangan hak legal atas tanah milik entitas anak disajikan sebagai akun beban tangguhan. Hak legal atas tanah tersebut berjangka waktu 20 tahun. Beban amortisasi yang dialokasikan sebagai beban umum dan administrasi tahun 2015 dan 2014 sebesar Rp 305.064.420 (Catatan 28).

Nilai wajar tanah dan bangunan yang tercatat dalam aset tetap, aset real estat dan properti investasi sebesar Rp 4.667.797.704.500. Nilai wajar tersebut telah ditetapkan berdasarkan penilaian yang dilakukan pada tanggal 31 Desember 2014 oleh KJPP Damianus Ambur & Rekan, penilai independen. Penilaian ini dilakukan berdasarkan metode data pasar dan pendapatan. Manajemen berpendapat tidak terdapat perubahan yang signifikan atas nilai wajar tersebut pada tanggal 31 Desember 2015. Berdasarkan hierarki nilai wajar tanah dikelompokkan sebagai tingkat 2 dan nilai bangunan sebagai tingkat 3.

Aset tetap beserta properti investasi kecuali tanah dan aset dalam penyelesaian telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

The Group owns several pieces of land with total area of 35,228 square meters located in Jakarta and Surabaya with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period of 20 to 30 years which will expire between 2030 to 2034. Management believes that there will be no difficulty in the extension and the processing of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Construction in progress mainly represents assets under renovation of the hotel which are estimated to be completed in 2016.

Land and building owned by GMMS, a subsidiary, with the net book values amounting to Rp 45,159,889,402 in 2014 are used as collateral for long-term loan to third parties (Note 20). In 2015, these liabilities converted into equity.

Expenses related to the extension processing of of landrights owned by subsidiaries are presented as deferred charges. The landrights have terms of 20 years. Amortization expense amounting to Rp 305,064,420 in 2015 and 2014, respectively, were allocated to general and administration expenses (Note 28).

The fair value of land and buildings recorded as property and equipment, real estate assets and investment properties is amounting to Rp 4,667,797,704,500. The related fair values have been determined on the basis of valuation carried out at December 31, 2014 by KJPP Damianus Ambur & Rekan, independent valuers. The valuation was done based on market value and income method. Management believes that there is no significant changes to the fair values as of December 31, 2015. Based from fair value hierarchy, fair value of land are classified as level 2 and fair value of buildings are classified as level 3.

Property and equipment, excluding land and construction in progress, were insured with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk against fire, disaster and other possible risks.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah tercatat atas aset tetap dan properti investasi dan nilai pertanggungannya:

Following is the information of the net book value of property and equipment and investment property and the related sum insured:

	31 Desember/December 31				
	2015	2014			
Jumlah aset tercatat	Rp	93.846.406.687	Rp	104.059.836.579	Net book value
Nilai pertanggung aset tetap dan properti investasi					Sum insured for property and equipment and investment property
Rupiah	Rp	838.421.753.768	Rp	723.512.400.909	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	US\$	5.018.823	US\$	6.369.365	U.S. Dollar

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggung tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Uang muka pembelian tanah	10.999.104.140	2.934.317.128	Advance for purchase of land
Uang muka lainnya	6.903.226.700	7.052.299.713	Other advances
Uang jaminan	1.086.476.751	1.016.949.571	Deposits
Aset lainnya	1.287.482.124	1.071.411.606	Other assets
Jumlah	20.276.289.715	12.074.978.018	Total

Uang muka pembelian tanah terutama merupakan uang muka atas pembelian tanah di Cikupa, Tangerang dan Karawang, Jawa Barat milik GMS.

Advance for purchase of land mainly are advance for land acquisition in Cikupa, Tangerang and Karawang, Jawa Barat which belong to GMS.

Uang muka lainnya terutama merupakan uang muka atas biaya jasa konsultasi untuk proyek pembangunan Puri Casablanca milik AIL.

Other advances mainly represent advance for consulting expenses of Puri Casablanca, which belong to AIL.

15. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Berdasarkan mata uang			By currency
Rupiah	5.250.881.783	6.290.212.862	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	798.261.470	719.853.040	U.S. Dollar
Jumlah	6.049.143.253	7.010.065.902	Total

Utang usaha terutama merupakan utang atas pembelian persediaan hotel, pekerjaan pembangunan hotel, prasarana dan proyek perumahan.

This account represents payable for purchase of hotel's inventories, hotel's construction projects, facilities and residence project.

Seluruh utang usaha kepada pihak ketiga berjangka waktu kredit berkisar antara 7 sampai 90 hari kecuali atas proyek konstruksi Hotel Ibis, Surabaya milik MG, entitas anak, sebesar Rp 2.237.301.730 dan Rp 2.158.893.300 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

All trade accounts payable to third parties have credit terms of 7 days until 90 days except for the construction project of Hotel Ibis, Surabaya owned by MG, a subsidiary, amounting to Rp 2,237,301,730 and Rp 2,158,893,300 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

At December 31, 2015 and 2014, no interest is charged to the trade payables.

16. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Uang jaminan tamu	4.568.065.134	3.619.066.060	Guest deposit
Lain-lain	<u>5.580.148.960</u>	<u>4.867.720.722</u>	Others
Jumlah	<u>10.148.214.094</u>	<u>8.486.786.782</u>	Total

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Pajak final (Catatan 31)			Final tax (Note 31)
Pendapatan sewa	534.561.383	511.616.019	Rental revenue
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	1.290.867.516	1.319.274.135	Article 21
Pasal 23	138.911.200	152.806.568	Article 23
Pasal 25	4.303.229	21.381.158	Article 25
Pasal 29 (Catatan 32)	-	13.000.586	Article 29 (Note 32)
Pasal 4(2)	25.078.318	-	Article 4(2)
Pajak pembangunan 1	990.819.975	787.318.936	Development tax 1
Pajak pertambahan nilai	<u>1.692.561.411</u>	<u>1.420.973.848</u>	Value added taxes
Jumlah	<u>4.677.103.032</u>	<u>4.226.371.250</u>	Total

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Penyisihan penggantian perlengkapan dan peralatan hotel	13.070.869.574	13.159.781.974	Provision for replacement of furnitures, furnishings, fixtures and hotel's equipment
Listrik, air dan telepon	1.467.728.084	1.188.714.346	Electricity, water and telephone
Royalti	869.964.126	532.291.337	Royalty
Komisi	800.316.798	502.836.432	Commision
Gaji dan tunjangan	588.200.868	573.300.515	Salaries and allowances
Kebersihan dan keamanan	580.937.889	498.802.898	Cleaning service and security
Jasa management	548.592.045	473.175.262	Management fee
Jasa profesional	315.395.000	622.994.300	Professional fees
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	<u>4.022.408.692</u>	<u>4.436.386.673</u>	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	<u>22.264.413.076</u>	<u>21.988.283.737</u>	Total

19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA DAN UANG MUKA PENJUALAN	31 Desember/December 31,		19. UNEARNED REVENUES AND SALES ADVANCES
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Pendapatan diterima di muka	21.139.514.180	21.123.372.071	Unearned revenues
Uang muka penjualan	9.642.446.113	5.247.817.548	Sales advances
Jumlah	30.781.960.293	26.371.189.619	Total
Bagian yang akan direalisasi dalam satu tahun	18.143.807.627	22.463.732.315	Current maturity
Bagian jangka panjang - Bersih	12.638.152.666	3.907.457.304	Long-term portion - Net

Pendapatan diterima di muka berasal dari sewa perkantoran, sewa lahan, pusat perbelanjaan, apartemen dan jasa pemeliharaan.

Unearned revenue represents unearned revenue on office space rental, land rental, shopping center rental and apartment rental and service charge.

Uang muka penjualan merupakan uang muka penjualan rumah tinggal dan tanah di perumahan Bukit Tiara, Tangerang yang belum memenuhi persyaratan untuk diakui sebagai pendapatan.

Sales advances represents advances received from sale of houses and land at Bukit Tiara Estate, Tangerang which have not met the revenue recognition criteria.

20. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA JANGKA PANJANG

Utang lain-lain kepada pihak ketiga yang sudah jatuh tempo

Berasal dari pinjaman sindikasi GMMS, entitas anak, yang dikoordinasi oleh Bank Bira dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 14.000.000. Pinjaman ini sudah jatuh tempo pada tanggal 4 April 2002 dan dijamin dengan tanah dan bangunan Hotel Novotel serta Apartemen di jalan Ngagel No. 173 dan 175, Surabaya dan jaminan Perusahaan (Catatan 13).

Sejak Bank Bira menjadi Bank Beku Kegiatan Usaha (BBKU), GMMS melakukan negosiasi secara bilateral dengan masing-masing kreditur untuk penyelesaian pinjaman. Pinjaman tersebut sebesar US\$ 3.733.367 atau ekuivalen Rp 45.506.006.341 pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tahun 2013, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan tingkat suku bunga 10% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2013, dari pinjaman tersebut telah dialihkan kepada Top World Pacific Limited sebesar US\$ 933.367 atau ekuivalen Rp 11.376.806.341. Belum ada pemberitahuan dari kreditur mengenai status sisa pinjaman sebesar US\$ 2.800.000 atau ekuivalen Rp 34.129.200.000.

20. LONG-TERM OTHER PAYABLE TO THIRD PARTIES

Past due long-term loan

Represents syndicated loan of GMMS, a subsidiary, coordinated by Bank Bira with a maximum credit of US\$ 14,000,000. This loan has been due since April 4, 2002 and was secured by land and buildings of Hotel Novotel including the apartment located at Jl. Ngagel No. 173 and 175, Surabaya and corporate guarantee (Note 13).

Since Bank Bira was declared as Bank Under Ceased Operation (BBKU), GMMS pursued bilateral negotiation with each creditor. The loans amounted US\$ 3,733,367 or equivalent to Rp 45,506,006,341 at December 31, 2013.

In 2013, accrued interest are recorded in accrued expense on the consolidated statements of financial position and bears 10% per annum.

At December 31, 2013, part of the loan was transferred to Top World Pacific Limited amounting to US\$ 933,367 or equivalent to Rp 11,376,806,341. There is no notification from the creditor of the status of the remaining loan balance amounted US\$ 2,800,000 or equivalent to Rp 34,129,200,000.

Restrukturisasi Pinjaman

Pada tanggal 1 September 2014, GMMS, melakukan panggilan rapat Kreditur GMMS melalui surat kabar Sinar Harapan untuk membicarakan penyelesaian utang terkait dengan perjanjian kredit secara sindikasi No. 14 tanggal 4 April 1996. Kreditur yang hadir dalam pertemuan ini adalah GH (entitas anak), Top World Pacific Limited dan PT. Prima Tunas Investama (PTI), yang keseluruhan mewakili 80% dari jumlah keseluruhan utang GMMS berdasarkan perjanjian sindikasi tersebut. Dalam rapat ini disepakati bahwa semua kreditur akan tunduk pada perjanjian sindikasi awal dan pada perjanjian antar para kreditur tanggal 26 April 1996. Selain itu, rapat juga sepakat untuk mengangkat Bank Ganesha sebagai Agen Jaminan perjanjian sindikasi baru. Hasil keputusan rapat tersebut diaktakan dalam akta notaris No. 137 tanggal 17 September 2014 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta.

Pada tanggal 10 Desember 2014, GMMS kembali melakukan panggilan rapat Kreditur GMMS melalui surat kabar Sinar Harapan untuk membicarakan pengajuan rencana penyelesaian utang GMMS terkait dengan perjanjian sindikasi. Kreditur yang hadir dalam pertemuan ini adalah GH, Top World Pacific Limited dan PT. Prima Tunas Investama (PTI), yang keseluruhan mewakili 80% dari jumlah keseluruhan utang GMMS berdasarkan perjanjian sindikasi tersebut.

Dalam rapat tersebut disetujui antara lain:

- Melakukan konversi utang dalam US\$ menjadi Rupiah untuk pinjaman yang masih dicatat dalam US dollar berikut utang bunganya dengan menggunakan posisi pada tanggal 30 September 2014 dan kurs Rp 10.000 untuk US\$ 1 sehingga total pokok pinjaman US\$ menjadi sebesar Rp 37.333.666.700 dan utang bunga menjadi sebesar Rp 76.422.606.800.
- Penghapusan utang bunga
- Menyetujui pembayaran sisa pokok pinjaman GMMS yang secara total menjadi sejumlah Rp 162.203.666.700 (dimana sebesar Rp 122.063.020.330 merupakan milik GH) dengan cara mengangsur selama 5 (lima) tahun dimulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, dimana pembayarannya akan dilakukan setiap kuartal sebesar Rp 8.110.183.335 tanpa bunga.

Restructuring of Loans

On September 1, 2014, GMMS, called a GMMS's Creditors Meeting through announcement in Sinar Harapan newspaper to discuss debt settlement in connection with the syndicated loan agreement No. 14 dated April 4, 1996. The creditors attended this meeting were GH (a subsidiary), Top World Pacific Limited and PT. Prima Tunas Investama (PTI), which represent 80% of total GMMS's debt from the said syndication agreement. In this meeting it was agreed that all creditors will apply the initial syndication agreement and the Creditors' agreement dated April 26, 1996. In addition, the meeting also agreed to appoint Bank Ganesha as the new Collateral Agent for the syndication agreement. The result of the decisions were stated in notarial deed No. 137 dated September 17, 2014 of Hannywati Gunawan, SH, Notary in Jakarta.

On December 10, 2014, GMMS called another GMMS's Creditors Meeting through announcement in Sinar Harapan newspaper to discuss debt settlement plan for GMMS's debt in connection with the syndicated loan. The creditors attended this meeting were GH, Top World Pacific Limited and PT. Prima Tunas Investama (PTI), which represent 80% of total GMMS's debt from the said syndication agreement.

In the meeting, it was agreed among others:

- To convert US\$ loan principal and its interest payable into Rupiah using September 30, 2014 balance with the exchange rate of Rp 10,000 per US\$ 1, as such the total US\$ loans principal become Rp 37,333,666,700 and the accrued interest become Rp 76,422,606,800.
- To waive the remaining interest payable
- To approve the payment schedule for the remaining GMMS's loan principal totalling of Rp 162,203,666,700 (of which Rp 122,063,020,330 belong to GH) with 5 (five) years installments starting in 2017 until 2021, where each payment will be made quarterly in the amount of Rp 8,110,183,335 without interest.

Hasil keputusan rapat tersebut diaktakan dalam akta notaris No. 130 tanggal 24 Desember 2014 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta.

The result of the meeting is notarized by notarial deed No. 130 dated December 24, 2014 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta.

Saldo pinjaman setelah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The loan balance after restructuring as of December 31, 2014 are as follows:

	<u>Rp</u>	
Rupiah		Rupiah
GH	122.063.020.330	GH
Top World Pacific Limited	9.333.666.699	Top World Pacific Limited
PT Prima Tunas Investama	2.806.979.671	PT Prima Tunas Investama
Lainnya - eks pinjaman sindikasi	<u>28.000.000.000</u>	Others - ex syndicated loan
Jumlah	162.203.666.700	Total
Dikurangi pinjaman ke GH yang dikonsolidasi	<u>(122.063.020.330)</u>	Less loan to GH consolidated
Jumlah	40.140.646.370	Total
Diskonto	<u>(12.053.335.170)</u>	Discount
Bagian jangka panjang - Bersih	<u><u>28.087.311.200</u></u>	Long-term portion - net

Pada tahun 2014, atas penghapusan utang bunga tersebut GMMS mencatat keuntungan atas restrukturisasi sebesar Rp 88.475.941.970 (termasuk diskonto atas arus kas pembayaran pokok utang sebesar Rp 12.053.335.170) yang berasal dari porsi pinjaman pihak ketiga, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

In 2014, for the interest write off, GMMS recorded a gain on restructuring of loan amounting to Rp 88,475,941,970 (including the discount on cash flow for principal repayment amounting to Rp 12,053,335,170) from the portion of loan from third parties, recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Pada tahun 2015, beban amortisasi diskonto sebesar Rp 2.295.769.749 disajikan sebagai bagian dari beban keuangan (Catatan 30). Pada tanggal 28 Desember 2015, GMMS melakukan konversi utang menjadi saham. GMMS mencatat kerugian restrukturisasi pinjaman atas konversi tersebut yang berasal dari sisa diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp 9.757.565.421 dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

In 2015, amortization of discount amounting Rp 2,295,769,749 is presented as part of finance cost (Note 30). As of December 28, 2015, GMMS converted liability into equity. GMMS recorded the conversion as a loss on restructuring of loan from unamortized discount amounting to Rp 9,757,565,421 in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Berdasarkan akta No 155 tanggal 28 Desember 2015 dari Hannywati Gunawan, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham GMMS telah menyetujui konversi utang GMMS menjadi saham. Jumlah utang yang dikonversi menjadi saham adalah sebesar Rp 162.203.666.000 dengan nilai per lembar saham sebesar Rp 1.000. Setelah konversi tersebut kepemilikan grup (secara langsung dan tidak langsung) menjadi sebesar 78,18% dan terdapat kepentingan non-pengendali atas GMMS, sebesar 21,82% (Catatan 25). Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0948959.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 28 Desember 2015.

Based on deed No 155 dated December 28, 2015, of Hannywati Gunawan, SH, notary in Jakarta, the shareholders of the GMMS's agreed to convert GMMS's liabilities into equity. The total liabilities that was converted into equity amounted Rp 162,203,666,000 with Rp 1,000 per share. After the conversion, ownership of the group (direct and indirect) become 78.18% with non-controlling interests in GMMS of 21.82% (Note 25). This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0948959.AH.01.02.TAHUN 2015 dated December 28, 2015.

Selisih hak Grup atas aset neto GMMS, setelah dan sebelum perubahan modal sebesar Rp 15.961.645.767 dicatat sebagai selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali (Catatan 24).

The difference in Group's share on GMMS's net assets, after and before the capital changes amounting to Rp 15,961,645,767 is presented as difference in value of equity transaction with non-controlling interests (Note 24).

21. UANG JAMINAN PENYEWA

Akun ini merupakan uang jaminan yang diterima dari penyewa perkantoran, pusat perbelanjaan dan apartemen, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Sewa	6.927.491.421	8.446.350.391	Rental
Jasa pemeliharaan	2.569.632.148	2.496.831.367	Maintenance
Telepon	1.740.943.484	1.261.951.100	Telephone
Lainnya	873.558.169	278.097.550	Others
Jumlah	12.111.625.222	12.483.230.408	Total

Seluruh uang jaminan penyewa dalam mata uang Rupiah, kecuali uang jaminan sewa dalam mata uang asing sebesar US\$ 18.780 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

21. TENANT DEPOSITS

This account represents deposits received from office space rental, shopping center rental and apartment rental as follows:

All tenant deposits are in Rupiah, except for rental deposit in foreign currency amounting to US\$ 18,780 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 582 dan 616 karyawan masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup, dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Group calculates post-employment benefits for its qualified employees based on Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to such benefits is 582 and 616 employees in 2015 and 2014, respectively.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risk such as: interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

	<u>2015</u>	<u>2014 *)</u>	
	Rp	Rp	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	4.524.739.000	4.553.090.000	Current service cost
Beban bunga neto	<u>5.873.962.000</u>	<u>5.063.104.000</u>	Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>10.398.701.000</u>	<u>9.616.194.000</u>	Components of defined cost recognized in profit or loss
Pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti - neto			Remeasurement on the net defined benefit obligation
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(4.888.111.000)	2.231.499.000	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan penyesuaian atas pengalaman	<u>3.275.716.000</u>	<u>3.499.178.000</u>	Actuarial gains and losses arising from experience adjustment
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(1.612.395.000)</u>	<u>5.730.677.000</u>	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>8.786.306.000</u>	<u>15.346.871.000</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amount included in the consolidated statements of financial position in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/December 31,			
	<u>2015</u>	<u>2014 *)</u>	<u>2013 *)</u>	
	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban	<u>82.043.478.000</u>	<u>75.080.157.000</u>	<u>61.949.335.000</u>	Present value of funded obligations

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation in the current year were as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014 *)	
	Rp	Rp	
Kewajiban imbalan pasti - awal	75.080.157.000	61.949.335.000	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	4.524.739.000	4.553.090.000	Current service cost
Biaya bunga	5.873.962.000	5.063.104.000	Interest cost
Pengukuran kembali (keuntungan)/kerugian:			Remeasurement (gains)/losses:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(4.888.111.000)	2.231.499.000	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan penyesuaian atas pengalaman	3.275.716.000	3.499.178.000	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(1.655.631.000)	(2.383.403.000)	Benefit payments
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan dari (kepada) pihak lain	(167.354.000)	167.354.000	Post-employment benefit obligation transferred from (to) others parties
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>82.043.478.000</u>	<u>75.080.157.000</u>	Closing defined benefit obligation

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT RAS Actuarial Consulting. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

The post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT RAS Actuarial Consulting. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2015	2014	
Tingkat diskonto per tahun	9,0%	8,0%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9,0%	9,0%	Salary increment rate per annum
Tingkat pengunduran diri	1% - 5%	1% - 5%	Resignation
Tingkat pensiun dini	NA	NA	Early retirement rate
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 4.568.569.000 (meningkat sebesar Rp 4.720.759.000).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 4.642.724.000 (turun sebesar Rp 4.578.364.000).
- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 4,568,569,000 (increase by Rp 4,720,759,000).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 4,642,724,000 (decrease by Rp 4,578,364,000).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statements of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

23. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Datindo Entrycom), susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

23. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by Biro Administrasi Efek (the Administration Office of Listed Shares of the Company), PT Datindo Entrycom, the stockholders of the Company at December 31, 2015 and 2014 are as follows:

31 Desember/December 31, 2015						
Nama Pemegang Saham	Jenis/ Type	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai nominal/ Nominal per shares	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Name of Stockholders
			%	Rp	Rp	
First Pacific Capital Group Limited	Seri A/ Series A	151.884.886	8,70	1.000	151.884.886.000	First Pacific Capital Group Limited
	Seri B/ Series B	1.250.000.000	71,63	200	250.000.000.000	
PT Ometraco	Seri A/ Series A	5.999.500	0,34	1.000	5.999.500.000	PT Ometraco
Tn. Piter Korompis Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	Seri A/ Series A	980.000	0,06	1.000	980.000.000	Tn. Piter Korompis
	Seri A/ Series A	336.135.614	19,27	1.000	336.135.614.000	
Jumlah		<u>1.745.000.000</u>	<u>100,00</u>		<u>745.000.000.000</u>	Total

31 Desember/December 31, 2014						
Nama Pemegang Saham	Jenis/ Type	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Nilai nominal/ Nominal per shares Rp	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp	Name of Stockholders
First Pacific Capital Group Limited	Seri A/ Series A	322.073.000	18,46	1.000	322.073.000.000	First Pacific Capital Group Limited
	Seri B/ Series B	1.250.000.000	71,63	200	250.000.000.000	
PT Ometraco	Seri A/ Series A	5.999.500	0,34	1.000	5.999.500.000	PT Ometraco
Tn. Piter Korompis	Seri A/ Series A	980.000	0,06	1.000	980.000.000	Tn. Piter Korompis
Tn. Tazran Tanmizi	Seri A/ Series A	259.000	0,01	1.000	259.000.000	Tn. Tazran Tanmizi
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	Seri A/ Series A	165.688.500	9,50	1.000	165.688.500.000	Public (below 5% each)
Jumlah		<u>1.745.000.000</u>	<u>100,00</u>		<u>745.000.000.000</u>	Total

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Agio saham	36.750.000.000	36.750.000.000	Additional paid-in capital
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali (Catatan 20)	<u>15.961.645.767</u>	<u>-</u>	Difference in value of equity transaction with non-controlling interests (Note 20)
Jumlah	<u>52.711.645.767</u>	<u>36.750.000.000</u>	Total

Agio saham diperoleh dari penawaran umum saham Perusahaan pada tahun 1994.

Additional paid-in capital represents premium from the Company's public offering of shares in 1994.

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

25. NON-CONTROLLING INTERESTS

Merupakan kepentingan non-pengendali atas entitas anak (GMMS) (Catatan 20).

This account represents non-controlling interests of subsidiary (GMMS) (Catatan 20).

Ringkasan informasi keuangan GMMS yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Summarized GMMS's financial information prepared in accordance Indonesian Financial Accounting Standards.

	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	
Jumlah aset	<u>132.973.204.157</u>	Total assets
Jumlah liabilitas Ekuitas	<u>22.162.020.688</u> <u>110.811.183.469</u>	Total liabilitas Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u>132.973.204.157</u>	Total liabilities and equity
Pendapatan	40.555.361.935	Revenue
Beban	<u>(60.860.993.115)</u>	Expense
Rugi tahun berjalan	(20.305.631.180)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	<u>(84.155.250)</u>	Other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	<u>(20.389.786.430)</u>	Total comprehensive loss for the year

26. PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA

26. SALES AND REVENUES

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp	Rp	
Jasa			Services
Sewa	104.351.236.789	98.439.413.583	Rental
Pemeliharaan	28.256.906.675	25.750.972.263	Maintenance
Lain-lain	17.770.047.308	15.502.751.259	Others
Hotel			Hotel
Kamar	52.582.706.302	61.435.590.267	Rooms
Makanan dan minuman	29.050.588.425	34.690.047.024	Food and beverages
Lain-lain	2.226.243.829	3.742.571.902	Others
Penjualan			Sales
Apartemen	19.457.889.319	7.734.330.900	Apartment
Tanah dan Bangunan	<u>8.539.268.270</u>	<u>-</u>	Land and Buildings
Jumlah	<u><u>262.234.886.917</u></u>	<u><u>247.295.677.198</u></u>	Total

Tidak terdapat penjualan dan pendapatan usaha yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha di tahun 2015 dan 2014.

There's no sales and revenues which are more than 10% of the total sales in 2015 and 2014.

27. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG

27. COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp	Rp	
Beban langsung jasa			Direct cost - services
Pemeliharaan dan energi	33.116.543.758	31.396.562.782	Maintenance and energy
Penyusutan (Catatan 12 dan 13)	9.086.728.238	8.799.893.346	Depreciation (Notes 12 and 13)
Kebersihan dan keamanan	6.189.842.101	6.226.761.749	Cleaning service and security
Gaji dan kesejahteraan karyawan	6.103.708.970	5.386.354.473	Salaries and employees' benefit
Pajak dan perizinan	4.480.312.747	4.667.473.790	Taxes and license
Makanan dan minuman	939.333.349	2.297.662.795	Food and beverages
Lain-lain	5.184.836.269	3.668.631.439	Others
Beban langsung hotel			Direct cost - hotel
Gaji dan kesejahteraan karyawan	14.724.731.320	14.658.825.963	Salaries and employees' benefit
Pemeliharaan dan energi	10.630.367.059	11.662.270.851	Maintenance and energy
Penyusutan (Catatan 12 dan 13)	9.569.741.491	10.285.966.237	Depreciation (Notes 12 and 13)
Makanan dan minuman	8.792.722.071	10.570.490.677	Food and beverages
Penyisihan untuk penggantian perabot dan peralatan hotel	2.082.744.392	2.459.405.525	Provision for replacement of furnitures, furnishings, fixtures and hotel's equipment
Lain-lain	9.432.937.603	9.803.791.465	Others
Beban pokok penjualan			Cost of goods sold
Apartemen	2.013.828.035	821.157.836	Apartments
Tanah dan bangunan	<u>3.379.411.200</u>	<u>-</u>	Land and buildings
Jumlah	<u><u>125.727.788.603</u></u>	<u><u>122.705.248.928</u></u>	Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2015	2014 *)	
	Rp	Rp	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	104.487.643.678	92.873.807.338	Salaries and employees' benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 6)	4.430.619.439	358.096.217	Allowance for impairment losses (Note 6)
Pajak dan perizinan	4.099.577.588	4.936.413.617	Taxes and licenses
Kebersihan dan keamanan	3.601.652.978	3.634.136.485	Cleaning services and security
Jasa profesional	2.725.227.136	3.873.827.197	Professional fees
Transportasi	2.248.811.264	2.368.185.161	Transportation
Penyusutan (Catatan 13)	2.125.834.260	1.402.590.278	Depreciation (Note 13)
Royalti	1.112.185.075	1.266.537.010	Royalty
Perlengkapan kantor	1.073.082.867	1.151.868.305	Office supplies
Asuransi	891.460.205	637.091.796	Insurance
Perbaikan dan pemeliharaan	851.513.182	664.976.597	Repair and maintenance
Representasi	682.154.978	1.527.307.139	Representation
Telepon, teleks dan faksimili	511.813.361	531.146.223	Telephone, telex and facsimile
Amortisasi beban tangguhan hak atas tanah (Catatan 13)	305.064.420	305.064.420	Amortization of deferred charges on landrights (Note 13)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	<u>5.616.803.594</u>	<u>4.910.857.423</u>	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	<u>134.763.444.025</u>	<u>120.441.905.206</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

29. BEBAN PENJUALAN

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2.841.117.853	3.104.510.901	Salaries and employees' benefits
Iklan dan promosi	1.005.281.610	1.074.588.406	Advertising and promotion
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	<u>1.766.217.191</u>	<u>2.042.226.359</u>	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	<u>5.612.616.654</u>	<u>6.221.325.666</u>	Total

29. SELLING EXPENSES

30. BEBAN KEUANGAN

Merupakan beban bunga dan amortisasi diskonto atas utang kepada pihak ketiga jangka panjang yang telah jatuh tempo milik GMMS.

30. FINANCE COST

Represents interest expenses and amortization of discount on past due long-term loan to third parties of GMMS.

31. PAJAK FINAL

Merupakan pajak final dari pendapatan sewa tanah dan bangunan entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

	2015	2014 *)	
	Rp	Rp	
AIL	6.276.645.516	5.575.065.958	AIL
LAL	6.233.964.818	5.794.623.876	LAL
PLB	3.640.857.091	3.082.161.656	PLB
GMS	465.380.389	53.694.929	GMS
Jumlah	<u>16.616.847.814</u>	<u>14.505.546.419</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Utang pajak final adalah sebagai berikut (Catatan 17):

Final tax payable are as follows (Note 17):

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Perusahaan	-	6.965.876	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AIL	384.946.630	257.972.662	AIL
LAL	147.197.620	238.806.326	LAL
PLB	565.093	485.416	PLB
GMS	1.852.040	7.179.675	GMS
GMMS	-	206.064	GMMS
Jumlah	<u>534.561.383</u>	<u>511.616.019</u>	Total

32. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Grup terdiri dari:

Tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2015	2014 *)	
	Rp	Rp	
Pajak kini - Entitas anak			Current tax - Subsidiaries
Penyesuaian atas pajak tahun sebelumnya	1.730.494.077	-	Prior years tax adjustment
Penyesuaian atas surat ketetapan pajak	-	2.355.967.567	Adjustment of tax assessment letter
Penghasilan non final	-	274.723.676	Non final income tax
Pajak tangguhan - Entitas anak	<u>(720.119.662)</u>	<u>(575.861.326)</u>	Deferred tax - Subsidiaries
Jumlah	<u>1.010.374.415</u>	<u>2.054.829.917</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014 *)</u>	
	Rp	Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(22.135.914.169)	109.787.785.623	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba antar entitas anak yang belum direalisasi	(18.700.000)	(18.700.000)	Unrealized intercompany profit of subsidiaries
Dikurangi laba sebelum pajak entitas anak	<u>(13.383.843.067)</u>	<u>(129.784.340.253)</u>	Less profit before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	<u>(35.538.457.236)</u>	<u>(20.015.254.630)</u>	Loss before tax of the Company
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Perjamuan dan sumbangan	410.022.933	410.823.061	Entertainment and donation
Penghasilan bunga	(114.344.798)	(136.199.000)	Interest income
Bagian laba bersih entitas asosiasi	<u>(5.409.179.414)</u>	<u>(13.594.474.187)</u>	Equity in net income of associate
Jumlah	<u>(5.113.501.279)</u>	<u>(13.319.850.126)</u>	Total
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	2.707.937.000	2.421.331.000	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	<u>(331.119.023)</u>	<u>(531.730.867)</u>	Difference between commercial and tax depreciation
Jumlah	<u>2.376.817.977</u>	<u>1.889.600.133</u>	Total
Rugi fiskal Perusahaan tahun berjalan	(38.275.140.538)	(31.445.504.623)	Fiscal losses of the Company for the year
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya setelah disesuaikan dengan SKP	<u>(90.505.653.237)</u>	<u>(76.789.591.118)</u>	Accumulated fiscal losses from prior years after adjusted with Tax Decision Letter (SKP)
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u>(128.780.793.775)</u>	<u>(108.235.095.741)</u>	Accumulated fiscal losses

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Rugi fiskal dan semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tidak diakui aset pajak tangguhan oleh Perusahaan karena manajemen tidak memiliki dasar yang memadai bahwa rugi fiskal dan perbedaan temporer tersebut dapat mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Deferred taxes on fiscal loss and other deductible temporary differences are not recognized since the management does not have sufficient basis that the fiscal losses and other deductible temporary differences can be utilized against the taxable income in the future.

Beban dan utang pajak penghasilan merupakan milik entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

Current income tax expense and payable of subsidiaries are as follows:

Beban pajak penghasilan:

Current tax expenses:

	<u>2014</u>	
	Rp	
GH	218.960.774	GH
GMMS	<u>55.762.902</u>	GMMS
Jumlah	<u>274.723.676</u>	Total

Utang pajak penghasilan pada tahun 2014 merupakan milik GMMS (Catatan 17).

In 2014, current income tax payable belong to GMMS (Note 17).

Pajak Tangguhan

Merupakan aset pajak tangguhan bersih entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2014 *)	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2014 *)	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2015
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Entitas Anak							
GH							
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.638.441.751	343.699.000	100.797.250	3.082.938.001	408.662.250	(249.493.500)	3.242.106.751
Aset tetap	(611.449.039)	(59.780.545)	-	(671.229.584)	(62.549.050)	-	(733.778.634)
GMMS							
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.932.397.751	223.063.750	238.445.250	2.393.906.751	191.530.000	28.051.750	2.613.488.501
Aset tetap	(265.629.869)	68.879.121	-	(196.750.748)	182.476.462	-	(14.274.286)
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	<u>3.693.760.594</u>	<u>575.861.326</u>	<u>339.242.500</u>	<u>4.608.864.420</u>	<u>720.119.662</u>	<u>(221.441.750)</u>	<u>5.107.542.332</u>

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit (loss) before tax is as follows:

	2015 Rp	2014 *) Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(22.135.914.169)	109.787.785.623	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba antar entitas anak yang belum direalisasi	(18.700.000)	(18.700.000)	Unrealized intercompany profit of subsidiaries
Dikurangi laba sebelum pajak entitas anak	<u>(13.383.843.067)</u>	<u>(129.784.340.253)</u>	Less profit before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	<u>(35.538.457.236)</u>	<u>(20.015.254.630)</u>	Loss before tax of the Company
Manfaat pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	(8.884.614.309)	(5.003.813.657)	Tax benefit at effective tax rate
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(1.278.375.320)	(3.329.962.532)	Tax effect of nondeductible expenses
Dampak pajak atas kerugian fiskal yang tidak dapat dimanfaatkan dimasa mendatang	9.568.785.135	7.861.376.155	Fiscal losses which cannot be utilized in the future
Dampak pajak atas perbedaan temporer yang tidak diakui aset pajak tangguhnya	<u>594.204.494</u>	<u>472.400.034</u>	Tax effect on temporary differences in which the deferred tax assets are not recognized
Beban pajak Perusahaan	-	-	Tax expenses of the Company
Beban pajak entitas anak	<u>1.010.374.415</u>	<u>2.054.829.917</u>	Tax expenses of subsidiaries
Jumlah Beban Pajak	<u>1.010.374.415</u>	<u>2.054.829.917</u>	Total Tax Expenses

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Pada tahun 2014, GMS dan GMMS, menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan badan tahun 2012 sebesar Rp 2.355.967.567.

In 2014, GMS and GMMS, received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) mainly for corporate income tax fiscal year 2012 amounted Rp 2,355,967,567.

33. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar:

	<u>2015</u>	<u>2014 *)</u>	
	Rp	Rp	
Laba (rugi) untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	<u>(23.146.288.584)</u>	<u>107.732.955.706</u>	Income (loss) for computation of earnings (loss) per shares
	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Lembar/Shares</u>	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	<u>1.745.000.000</u>	<u>1.745.000.000</u>	Weighted average number of ordinary shares for computation of earning (loss) per shares

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Kenaikan laba per saham biasa akibat penerapan PSAK 24 (revisi 2013) pada tahun 2014 adalah 0,39.

Increase in earning per share as a result of application of PSAK 24 (revised 2013) in 2014 is 0.39.

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki potensi dilusi saham.

At reporting date, the Company has no potential dilutive shares.

34. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 berdasarkan divisi-divisi operasi sebagai berikut:

1. Penyewaan ruang perkantoran
2. Penyewaan ruang pertokoan
3. Penyewaan dan penjualan apartemen
4. Hotel
5. Penjualan perumahan

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

34. SEGMENT INFORMATION

The Group reportable segments under PSAK 5 are based on their operating divisions as follows:

1. Office space rental
2. Shopping center space rental
3. Rental and sale of apartment
4. Hotel
5. Sale of residentials

The following are segment information based on the operating divisions:

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)**

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)**

	2015								
	Penyewaan ruang perkantoran/ Office space rental Rp'000	Penyewaan ruang pertokoan/ Shopping center space rental Rp'000	Penyewaan dan penjualan apartemen/ Rental and sale of apartment Rp'000	Hotel Rp'000	Penjualan perumahan/ Sale of residentials Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	Eliminasi/ Elimination Rp'000	Konsolidasi/ Consolidated Rp'000	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN									CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	36.408.571	62.747.151	72.501.700	83.869.539	8.915.226	264.432.187	(2.197.300)	262.234.887	SALES AND REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	11.256.065	25.188.187	30.670.882	55.233.244	3.379.411	125.727.789	-	125.727.789	COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR	25.152.506	37.558.964	41.830.818	28.626.295	5.535.815	138.704.398	(2.197.300)	136.507.098	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi								(134.763.444)	General and administrative expenses
Beban penjualan								(5.612.617)	Selling expenses
Beban keuangan								(2.295.770)	Finance cost
Pajak final								(16.616.948)	Final tax
Bagian laba bersih entitas asosiasi								5.409.180	Equity in net income of associate
Penghasilan bunga								2.176.509	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih								306.423	Gain on foreign exchange - net
Kerugian restrukturisasi pinjaman								(9.757.565)	Loss on loan restructuring
Lain-lain - bersih								2.511.120	Others - net
Rugi sebelum pajak								(22.135.914)	Loss before tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN									CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Aset segmen	323.884.758	97.098.509	126.542.374	197.260.025	246.292.118	991.077.784	(171.354.865)	819.722.919	Segment assets
Liabilitas segmen									Segment liabilities
Liabilitas segmen	162.720.810	31.944.657	15.426.861	44.601.576	68.585.275	323.279.179	(171.354.865)	151.924.314	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan								17.822.220	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian								169.746.534	Total consolidated liabilities
INFORMASI LAINNYA									OTHER INFORMATION
Perolehan properti investasi dan aset tetap	1.753.783	998.068	4.198.734	4.870.370	5.300	11.826.255	-	11.826.255	Acquisition of investment property and property and equipment
Penyusutan dan amortisasi	1.746.873	3.457.451	5.870.187	9.930.367	41.190	21.106.088	(18.700)	21.087.388	Depreciation and amortization
	2014 *)								
	Penyewaan ruang perkantoran/ Office space rental Rp'000	Penyewaan ruang pertokoan/ Shopping center space rental Rp'000	Penyewaan dan penjualan apartemen/ Rental and sale of apartment Rp'000	Hotel Rp'000	Penjualan perumahan/ Sale of residentials Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	Eliminasi/ Elimination Rp'000	Konsolidasi/ Consolidated Rp'000	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN									CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	30.821.616	58.325.721	59.679.429	99.868.209	375.958	249.070.933	(1.775.256)	247.295.677	SALES AND REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	10.921.392	22.883.499	29.457.241	59.443.117	-	122.705.249	-	122.705.249	COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR	19.900.224	35.442.222	30.222.188	40.425.092	375.958	126.365.684	(1.775.256)	124.590.428	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi								(120.441.905)	General and administrative expenses
Beban penjualan								(6.221.326)	Selling expenses
Beban keuangan								(3.331.160)	Finance cost
Pajak final								(14.505.546)	Final tax
Bagian laba bersih entitas asosiasi								13.594.474	Equity in net income of associate
Penghasilan bunga								1.922.028	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih								24.682.245	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan restrukturisasi pinjaman								88.475.942	Gain on loan restructuring
Lain-lain bersih								1.062.606	Others - net
Laba sebelum pajak								109.787.786	Profit before tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN									CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Aset segmen	342.221.579	94.811.839	114.132.550	295.195.277	229.423.295	1.075.784.540	(261.333.673)	814.450.867	Segment assets
Liabilitas segmen									Segment liabilities
Liabilitas segmen	136.424.331	31.672.125	15.603.510	156.090.545	89.825.435	429.615.946	(261.333.677)	168.282.269	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan								15.451.127	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian								183.733.396	Total consolidated liabilities
INFORMASI LAINNYA									OTHER INFORMATION
Perolehan properti investasi dan aset tetap	1.532.977	449.503	1.513.139	4.654.451	115.173	8.265.243	-	8.265.243	Acquisition of investment property and property and equipment
Penyusutan dan amortisasi	1.648.535	3.278.648	5.565.641	10.285.966	33.424	20.812.214	(18.700)	20.793.514	Depreciation and amortization
*) Disajikan kembali (Catatan 2)									*) As restated (Catatan 2)

Penjualan dan Pendapatan Berdasarkan Pasar

Tabel berikut ini adalah jumlah penjualan dan pendapatan Grup berdasarkan pasar geografis:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Jakarta	194.743.968.696	184.867.047.288	Jakarta
Surabaya	40.555.361.935	46.204.140.477	Surabaya
Bandung	18.020.330.428	16.224.489.433	Bandung
Tangerang	8.915.225.858	-	Tangerang
Jumlah	<u>262.234.886.917</u>	<u>247.295.677.198</u>	Total

Sales and revenue by geographical market

The following table shows the total sales and revenues of the Group by geographical market:

Tabel di bawah ini adalah nilai tercatat aset tidak lancar (aset real estate, properti investasi, dan aset tetap) dan penambahan aset tidak lancar (properti investasi dan aset tetap) berdasarkan wilayah geografis atau lokasi aset sebagai berikut:

	Nilai tercatat/Carrying value		Penambahan/Additions		
	31 Desember/December 31,		31 Desember/December 31,		
	2015	2014	2015	2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Jakarta	283.523.999.352	286.370.728.506	11.725.110.289	5.935.792.152	Jakarta
Tangerang	222.961.671.844	215.548.364.375	-	-	Tangerang
Surabaya	43.673.022.828	48.633.179.256	2.350.000	2.184.723.481	Surabaya
Bandung	4.630.338.079	4.802.331.530	98.794.500	144.727.250	Bandung
Jumlah	<u>554.789.032.103</u>	<u>555.354.603.667</u>	<u>11.826.254.789</u>	<u>8.265.242.883</u>	Total

The following table shows the net carrying value of non current assets (real estate assets, investment property, and property and equipment) and additions of noncurrent assets (investment property and property and equipment) by geographical market or location of the related assets:

35. IKATAN

- a. Berdasarkan perjanjian Kerjasama Pembangunan/Peremajaan dan Pengembangan Terminal Blok M Jakarta tanggal 14 Mei 1990 antara Pemerintah DKI Jakarta dengan LAL, entitas anak dan Berita Acara Serah Terima atas Bangunan Terminal Blok M dan fasilitasnya antara Pemerintah DKI Jakarta dengan LAL, Pemerintah DKI Jakarta setuju untuk menyerahkan hak pengelolaan atas "Bangunan Terminal Blok M dan fasilitasnya" kepada LAL. Hak pengelolaan tersebut diberikan untuk jangka waktu 30 tahun sejak Berita Acara Serah Terima ditandatangani pada tanggal 5 Oktober 1992. Perjanjian kerjasama ini juga mencakup persyaratan tertentu dan risiko atas pelanggaran perjanjian.

Bangunan ini merupakan gedung pusat perbelanjaan (mal) dua lantai, dengan luas ±61.750 m², terletak di bawah terminal bis Blok M, Jakarta.

35. COMMITMENTS

- a. Based on the joint cooperation agreement in Construction/Renovation and Development of the Blok M Terminal, Jakarta dated May 14, 1990 between the DKI Jakarta (Jakarta Special Capital District) Government and LAL and the Minutes of Handover of the Blok M Terminal Building and its associated facilities between the DKI Jakarta Government and LAL, the DKI Jakarta Government agreed to transfer the right to operate the Blok M Terminal Building and its associated facilities to LAL. This operation rights was granted for a period of 30 years from the signing of the Minutes of Handover on October 5, 1992. This agreement also covers certain terms and conditions and risks of violating the agreement.

The building is a shopping center building with two floors consisting ±61,750 square meters, located under Blok M terminal, Jakarta.

b. GMMS melakukan perjanjian-perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

- Accor Asia Pacific Australia Pty. Ltd. (AAPC Australia Pty. Ltd.)

Perjanjian mengenai "*Tradenname and Trademark Licence Agreement*" atas penggunaan nama Novotel. Pada tanggal 27 Nopember 1999, disetujui bahwa mulai 1 Januari 1999 pembayaran jasa royalti adalah sebesar 2,33% dari pendapatan hotel. Berdasarkan surat manajemen AAPC Australia Pty. Ltd., tertanggal 9 Pebruari 2000, seluruh kewajiban pembayaran jasa royalti tersebut telah dialihkan oleh AAPC Australia Pty. Ltd. kepada PT AAPC Indonesia.

- PT AAPC Indonesia (AAPC)

- Setiap 3 bulan, GMMS membayar kepada AAPC jasa pendukung pemasaran sebesar US\$ 7 per kamar.
- GMMS juga dalam tahap akhir penyelesaian perjanjian konsultasi manajemen dengan AAPC dimana AAPC akan menyediakan jasa manajemen untuk membantu pengoperasian hotel. Pada tanggal 27 Nopember 1999, tarif insentif disetujui sebagai berikut:

	Persentase/ Percentage
	%
Bila laba kotor < 35% dari total pendapatan	5
Bila laba kotor > 35% < 45% dari total pendapatan	6
Bila laba kotor > 45% dari total pendapatan	7

c. Pada tahun 2011, GMS dan PS mengadakan perjanjian sewa lahan dengan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) dimana PGN menyewa lahan milik GMS dan PS dengan jangka waktu selama 10 tahun terhitung sejak 15 Desember 2011 dan akan berakhir sampai dengan tanggal 14 Desember 2021. Jangka waktu perjanjian dapat diperpanjang untuk 5 (lima) tahun sesuai kesepakatan para pihak. Atas sewa ini, PGN diharuskan untuk membayar uang sewa sebesar Rp 2.165.256.852 dan Rp 508.235.420 yang telah diterima lunas oleh GMS dan PS dan dicatat sebagai Pendapatan diterima dimuka.

b. GMMS entered into several agreements with other parties as follows:

- Accor Asia Pacific Australia Pty. Ltd. (AAPC Australia Pty. Ltd.)

"*Tradenname and Trademark License Agreement*" for using the name Novotel. On November 27, 1999, both parties agreed that effective January 1, 1999, royalty fee will be 2.33% of the Hotel's revenues. Based on a letter dated February 9, 2000, all rights relating to royalty payment were transferred from AAPC Australia Pty. Ltd. to PT AAPC Indonesia.

- PT AAPC Indonesia (AAPC)

- On a quarterly basis, GMMS pays to AAPC a marketing contribution support amounting to US\$ 7 per room.
- GMMS is also in the process of finalizing its management consulting agreement with AAPC wherein the later will provide management services as support in operating the Hotel. On November 27, 1999, the incentive fee was agreed to be as follows:

If Gross Operating Profit < 35% of total revenues	5
If Gross Operating Profit > 35% < 45% of total revenues	6
If Gross Operating Profit > 45% of total revenues	7

c. In 2011, GMS and PS entered into a land rental agreement with PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) where PGN rents several pieces of land owned by GMS and PS for 10 years starting from December 15, 2011 up to December 14, 2021. The period of agreement can be extended for 5 years in accordance with the agreement between the parties. For this rental, PGN has to pay rental amounting to Rp 2,165,256,852 and Rp 508,235,420 which was fully paid to GMS and PS and recorded as unearned.

Pada tahun 2013, terdapat tambahan sewa lahan milik entitas anak, GMS kepada PGN. Atas revisi perjanjian tersebut GMS mendapatkan tambahan pendapatan diterima dimuka sebesar Rp 987.348.635. Jangka waktu sewa ini mengikuti perjanjian sewa sebelumnya yang akan berakhir pada tanggal 14 Desember 2021. Jangka waktu perjanjian dapat diperpanjang untuk 5 (lima) tahun sesuai kesepakatan para pihak.

Pada tahun 2015 dan 2014, atas lahan yang disewakan ini, GMS dan PS telah mencatat pendapatan sewa lahan masing-masing sebesar Rp 375.957.588 yang dicatat sebagai bagian dari pendapatan pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

36. KONTINJENSI

a. Perkara AIL Melawan SW

Pada tahun 1999, terjadi perselisihan antara AIL dengan PT SAE-Waskita Karya (SW) yang disebabkan SW sebagai kontraktor utama yang ditunjuk Perusahaan untuk membangun Apartemen Puri Casablanca, tidak dapat menyelesaikan proyek pada waktu yang ditetapkan.

Pada tanggal 2 Pebruari 2000, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, mengeluarkan Penetapan No. 14/Pdt.P/2000/PN.Jkt.Sel. yang menetapkan panel arbitrase pilihan AIL dan SW. Namun demikian, Soelistio, S.H., arbiter pilihan SW tidak mematuhi Penetapan tersebut, dengan membentuk arbiter tunggal, yaitu dirinya sendiri, dan memutuskan sendiri perkara antara AIL dan SW dengan isi putusan yang mengharuskan AIL membayar ganti rugi kepada SW sebesar Rp 61.000.000.000, berikut biaya bunganya. Putusan arbiter tunggal ini dimohonkan pelaksanaan eksekusinya ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang ditetapkan dalam Penetapan No. 06/Eks.Arb/2000/PN.Jkt.Sel. Atas pelaksanaan eksekusi tersebut, AIL melakukan perlawanan hukum yang dicatat dalam register perkara No. 282/Pdt.G/2000/PN.Jkt.Sel. Pada tanggal 23 Maret 2001, majelis hakim memenangkan perlawanan AIL. Putusan Pengadilan Tinggi No. 328/Pdt/2001/PT.DKI, tanggal 29 Nopember 2001, yang dimohonkan oleh SW, menguatkan isi putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, namun dinyatakan tidak dapat diterima di tingkat kasasi, dalam registrasi perkara No. 2773 K/Pdt/2002 dan ditolak permohonan peninjauan kembalinya dalam tingkat peninjauan kembali, sebagaimana dinyatakan dalam perkara No. 229 PK/Pdt/2005, tanggal 19 Mei 2004.

In 2013, there was addition to the rental owned by a subsidiary, GMS to PGN. The revision of this agreement GMS received additional unearned revenues amounting to Rp 987,348,635. The term of the rent follows the previous agreement which ended on December 14, 2021. The rental period can be extended for 5 (five) years in accordance with agreement between the parties.

In 2015 and 2014, for this leased land, GMS and PS have recognized rental revenue from the rental land of the land amounted to Rp 375,957,588, respectively was recorded as part of revenue in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

36. CONTINGENCIES

a. AIL lawsuit against SW

In 1999, there was a dispute between AIL and PT SEA-Waskita Karya (SW) where the later, appointed by the Company as the main contractor to build Puri Casablanca apartments, was unable to complete the project within the designated deadline.

On February 2, 2000, the District Court of South Jakarta, issued its decision No. 14/Pdt.P/2000/PN.Jkt.Sel. which set the arbitration panel of AIL and SW. However, Soelistio, S.H., a selected arbiter of SW did not comply to the related decision letter by forming a single arbiter, which is himself and decided by himself the case between AIL and SW, with a decision which required AIL to make compensation payment to SW amounting to Rp 61,000,000,000 plus interest. This single arbiter decision was petitioned for execution to the District Court of South Jakarta, which was formalized in its letter No. 06.Eks.Arb/2000/PN.Jkt.Sel. In regards to the implementation of this execution, AIL appealed as formalized in its letter No. 282/Pdt.G/2000/PN.Jkt.Sel. On March 23, 2001, the judges acceded AIL. The decision of the High Court No. 328/Pdt/2001/PT.DKI dated November 29, 2001 which was petitioned by SW, reconfirmed the decision of the District Court of South Jakarta, however, this was annulled by the Supreme Court, in its registration case No. 2773 K/Pdt/2002 and also has been rejected for judicial review as stated in its letter No. 229 PK/Pdt/2005 dated May 19, 2004.

Pada tahun 2004, AIL mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap SW dalam register perkara No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel. Putusan akhir perkara No.832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel, tanggal 2 Agustus 2005, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, memenangkan gugatan AIL, yang pada intinya menyatakan SW melakukan perbuatan melawan hukum terhadap AIL, menghukum SW membayar ganti kerugian pada AIL sebesar Rp 61.193.249.342 sebagai akibat dihukum dalam putusan arbitrase tunggal, menghukum SW membayar ganti kerugian kepada AIL tagihan yang belum terbayarkan sebesar Rp 22.288.859.804 ditambah bunga 6% per tahun karena dibuatnya putusan arbiter tunggal secara melawan hukum dan membayar ganti rugi immaterial sebesar Rp 5.000.000.000. Pada tanggal 25 Agustus 2006, Pengadilan Tinggi dengan putusannya No. 183/Pdt/2006/PT.DKI memperbaiki putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang intinya hanya menyetujui ganti rugi immaterial sebesar Rp 3.000.000.000. Selanjutnya berdasarkan putusan kasasi No. 300 K/Pdt/2007, tanggal 23 Pebruari 2008 yang diterima oleh AIL pada tanggal 31 Maret 2009 dan putusan peninjauan kembali No. 46 PK/Pdt/2010, tanggal 27 Oktober 2010, permohonan kasasi dan peninjauan kembali pihak SW ditolak.

b. Perkara Perdata Melawan BNP – LIPPO

Perkara perdata ini merupakan akibat SW tidak menyelesaikan proyek dengan tepat waktu (butir a), dimana BNP – LIPPO merupakan penjamin atas pelaksanaan proyek milik AIL dengan memberikan Surat Jaminan (*Performance Bond*) No. BG/0049/SC/94 senilai Rp 14.620.139.302 pada tanggal 25 Nopember 1994.

Karena ketidakmampuan SW untuk menyelesaikan proyek tersebut dengan tepat waktu, AIL melakukan klaim atas pencairan surat jaminan tersebut, tetapi pihak BNP-LIPPO menolak untuk mencairkan jaminan sehingga akhirnya AIL melalui kuasa hukumnya, Yan Apul, S.H., mengajukan gugat perdata mengenai wanprestasi kepada BNP-LIPPO dan meminta agar BNP-LIPPO membayar kerugian kepada AIL.

Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri No. 607/Pdt.G/1999/PN.Jkt.Pst, tanggal 21 Pebruari 2000, memutuskan bahwa mereka tidak berwenang mengadili perkara tersebut tetapi Pengadilan Tinggi, berdasarkan putusan No. 351/Pdt/2000/PT.DKI tanggal 8 Nopember 2000, menetapkan Pengadilan Negeri berwenang mengadili perkara tersebut.

In 2004, AIL filed litigation of the tort of law of SW in its registration case No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel. The case verdict No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel., dated August 2, 2005, for the District Court of South Jakarta was in favor for the claim of AIL, which mainly stated that SW has tort against the law to AIL, and punished SW to pay compensation to AIL amounted to Rp 61,193,249,342 as conviction for the single arbitration decision, punished SW to pay compensation to AIL for unpaid bills amounting to Rp 22,288,859,804 with 6% interest per annum as the single arbiter decision was against the law and to pay compensation for immaterial losses amounted to Rp 5,000,000,000. As of August 25, 2006, the High Court through its decision letter No. 183/Pdt/2006/PT.DKI revised the decision of the District Court of South Jakarta, which only agreed on immaterial losses amounting to Rp 3,000,000,000. Hereinafter, based on the appeal decision No. 300 K/Pdt/2007, dated February 23, 2008, which was received by AIL on March 31, 2009 and decision of judicial review No. 46 PK/Pdt/2010, dated October 27, 2010, the appeal and judicial review submitted by SW were rejected.

b. Civil lawsuit against BNP – LIPPO

This civil lawsuit is a consequence of SW's failure to meet the project timeline set (point a), wherein BNP-LIPPO, as the Bank Guarantor of AIL's project, has issued a Performance Bond No. BG/0049/SC/94 amounting to Rp 14,620,139,302 on November 25, 1994.

Due to SW's inability to complete the project in time, AIL filed a claim for disbursement of the Performance bond, however BNP-LIPPO refused to release the guarantee funds. Therefore, AIL, with Yan Apul, S.H. as its legal conselor, filed a civil lawsuit for breach of contract against BNP-LIPPO demanding BNP-LIPPO to pay damages to AIL.

Based on the decision of Ditricht Court No. 607/Pdt.G/1999/PN.Jkt.Pst, dated February 21, 2000, the District Court issued a verdict stating that it did not have the authority to examine this case, however, based on the decision letter No. 351/Pdt/2000/PT.DKI dated November 8, 2000, the High Court concluded that the District Court indeed has the authority to examine the case.

Selanjutnya tanggal 9 Maret 2004 telah diterima putusan kasasi, No. 2287 K/Pdt/2001, tanggal 31 Juli 2003, dari Mahkamah Agung yang menyatakan menguatkan putusan Pengadilan Tinggi DKI. Ini berarti pengadilan Negeri Jakarta Pusat harus mengadili sengketa ini.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat belum mengadili kembali sengketa ini.

On March 9, 2004, based on the decision of the Supreme Court No. 2287/K/Pdt/2001 dated July 31, 2003, it reconfirmed the high court DKI decision, meaning that the District Court Central Jakarta should adjudicate this case.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the District Court of Central Jakarta has not started to re-examine this case.

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,				
	2015		2014		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
Aset					
Kas dan setara kas	US\$	407.098	5.615.916.493	438.408	5.453.801.232
Liabilitas					
Utang usaha kepada pihak ketiga	US\$	57.866	798.261.470	57.866	719.853.040
Biaya yang masih harus dibayar	US\$	8.288	114.332.960	52.872	657.727.680
Uang jaminan penyewa	US\$	18.780	259.070.100	18.780	233.623.200
Jumlah liabilitas			1.171.664.530		1.611.203.920
Aset Bersih			4.444.251.963		3.842.597.312

Kurs konversi yang digunakan Grup adalah Rp 13.795 dan Rp 12.440 per 1 US\$ masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

The conversion rates used by the Group are Rp 13,795 and Rp 12,440 per 1 US\$ each on December 31, 2015 and 2014, respectively.

38. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

	2015 Rp
Penambahan modal saham entitas anak oleh kepentingan non-pengendali melalui konversi utang lain-lain	40.140.646.000
Peningkatan dan penurunan biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain dari kerugian dan keuntungan restrukturisasi pinjaman	9.757.565.421
Penerimaan dividen melalui piutang lain-lain kepada pihak berelasi	2.975.225.000
Penambahan aset tetap dari utang pembelian aset tetap	2.981.600.000
Amortisasi diskonto utang lain-lain kepada pihak ketiga	2.295.769.749

38. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2014 Rp
Issuance of subsidiary's capital stock by non-controlling interest through conversion of other payables	-
Increase and decrease in accrued expense and other payables from loss and gain on loan restructuring	88.475.941.970
Receipt of dividend through other accounts receivable from related party	-
Increase in property and equipment from liabilities for purchase of property and equipment	-
Amortization of discount on other payables to third parties	-

39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Resiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 23) dan tambahan modal disetor (Catatan 24), penghasilan komprehensif lain, defisit dan kepentingan non-pengendali (Catatan 25).

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

b. Kategori dan Kelas dari Instrumen Keuangan

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar aset keuangan melalui laba rugi (FVTPL)/ Fair value of financial asset through profit or loss	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available for sale	Liabilitas pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Liabilities at amortised cost
	Rp	Rp	Rp	Rp
31 Desember 2015				
<u>Aset keuangan</u>				
Aset keuangan lancar				
Setara kas	66.457.193.298	-	-	-
Aset keuangan lainnya	-	133.755.655	-	-
Piutang usaha kepada pihak ketiga	10.693.281.570	-	-	-
Piutang lain-lain				
Pihak berelasi	2.975.225.000	-	-	-
Pihak ketiga	2.643.956.498	-	-	-
Aset keuangan tidak lancar				
Aset keuangan lainnya	-	-	890.000.000	-
Jumlah Aset Keuangan	82.769.656.366	133.755.655	890.000.000	-
<u>Liabilitas keuangan</u>				
Liabilitas keuangan jangka pendek				
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	-	6.049.143.253
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	10.148.214.094
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	490.892.500
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	22.264.413.706
Liabilitas keuangan jangka panjang				
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	1.179.704.167
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	-	40.132.367.720

39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's consists of by cash and cash equivalents (Note 5) and equity consisting of capital stock (Note 23), additional paid-in capital (Note 24), other comprehensive income, deficit and non-controlling interests (Note 25).

The Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk.

b. Categories and Classes of financial instruments

	Rp
December 31, 2015	
<u>Financial assets</u>	
Current financial assets	
Cash equivalents	-
Other financial assets	-
Trade accounts receivable from third parties	-
Other accounts receivable	-
Related party	-
Third parties	-
Noncurrent financial assets	-
Other financial assets	-
Total Financial Assets	-
<u>Financial liabilities</u>	
Current financial liabilities	
Trade accounts payable to third parties	6.049.143.253
Other accounts payable to third parties	10.148.214.094
Liabilities for purchases of property and equipment	490.892.500
Accrued expenses	22.264.413.706
Noncurrent financial liabilities	-
Liabilities for purchases of property and equipment	1.179.704.167
Total Financial Liabilities	40.132.367.720

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar aset keuangan melalui laba rugi (FVTPL)/ Fair value of financial asset through profit or loss	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available for sale	Liabilitas pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Liabilities at amortised cost	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2014					December 31, 2014
<u>Aset keuangan</u>					<u>Financial assets</u>
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Setara kas	65.621.277.065	-	-	-	Cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-	929.611.827	-	-	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga	15.102.729.385	-	-	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	3.664.240.520	-	-	-	Other accounts receivable from third parties
Aset keuangan tidak lancar					Noncurrent financial assets
Aset keuangan lainnya	-	-	890.000.000	-	Other financial assets
Jumlah Aset Keuangan	<u>84.388.246.970</u>	<u>929.611.827</u>	<u>890.000.000</u>	<u>-</u>	Total Financial Assets
<u>Liabilitas keuangan</u>					<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan jangka pendek					Current financial liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	-	7.010.065.902	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	8.486.786.782	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	21.988.283.737	Accrued expenses
Liabilitas keuangan jangka panjang					Noncurrent financial liabilities
Utang lain-lain kepada pihak ketiga jangka panjang	-	-	-	28.087.311.200	Long-term other payables to third parties
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>65.572.447.621</u>	Total Financial Liabilities

Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

At the reporting date, the Group does not have any financial assets classified as held to maturity and financial liabilities classified as liabilities at fair value through profit or loss.

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

c. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Directors.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup tidak memiliki transaksi dan saldo dalam mata uang asing yang signifikan sehingga grup tidak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dikarenakan eksposur mata uang asing tidak material. Grup telah merestrukturisasi pinjaman yang ada dengan mengubah pinjaman mata uang asing kedalam Rupiah.

Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 37.

i. Foreign currency risk management

The Group does not have significant foreign currency transactions and balances therefore the Group is not exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation. The Group has restructured the existing borrowing through conversion of the borrowing denominated in foreign currency into Rupiah.

The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 37.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup memiliki pinjaman jangka panjang dengan tingkat bunga tetap, sehingga Grup tidak terekspos risiko perubahan tingkat bunga.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Untuk risiko kredit yang timbul dari penyewa properti investasi dilakukan dengan cara meminta penyewa untuk memberikan uang jaminan dalam bentuk tunai, serta membayar uang muka sewa sebelum masa sewa berlaku, serta Grup dapat menghentikan semua pelayanan ke unit yang disewakan jika penyewa tidak membayar tagihan sesuai waktu yang ditentukan. Eksposur Grup dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) counterparty yang direview dan disetujui oleh manajemen.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Grup tidak memiliki pelanggan terbesar, sehingga tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok *counterparty* yang memiliki karakteristik serupa. Grup menentukan *counterparty* memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait.

ii. Interest rate risk management

The Group has long-term loans with fixed interest rate, therefore, the Group is not exposed to changes in interest rate risk.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks and trade accounts receivable. The Group place their bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties. For credit risk arising from investment property, tenants are asked to provide a deposit in cash for lease payments and pay advance rent before the lease term takes effect. Further, the Group may end all provision of services for the leased unit in case of delinquent payments. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

The Group has no single major customer, therefore the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Group defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkesinambungan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif Grup dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2015						December 31, 2015
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	-	6.049.143.253	-	-	6.049.143.253	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	10.148.214.094	-	-	10.148.214.094	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	22.264.413.076	-	-	22.264.413.076	Accrued expenses
Instrument tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Utang pembelian aset tetap						Liabilities for purchases of property and equipment
	10,08%	598.509.000	1.438.327.000	-	2.036.836.000	
Jumlah		<u>39.060.279.423</u>	<u>1.438.327.000</u>	<u>-</u>	<u>40.498.606.423</u>	Total
31 Desember 2014						December 31, 2014
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	-	7.010.065.902	-	-	7.010.065.902	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	8.486.786.782	-	-	8.486.786.782	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	21.988.283.737	-	-	21.988.283.737	Accrued expenses
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	7,80%	-	32.112.517.106	8.028.129.274	40.140.646.380	Other payable to third parties
Jumlah		<u>37.485.136.421</u>	<u>32.112.517.106</u>	<u>8.028.129.274</u>	<u>77.625.782.801</u>	Total

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows.

d. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan diukur dari biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau memiliki tingkat bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis discounted cash flow menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

Aset Keuangan	Tingkat/Level	31 Desember/December 31,		Financial Asset
		2015	2014	
		Rp	Rp	
Aset yang diukur pada nilai wajar				Assets measured at fair value
Aset keuangan lainnya	Tingkat/Level 1	133.755.655	929.611.827	Other financial assets

d. Fair Value of Financial Instruments

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amount of financial assets and liabilities measured at amortized cost approximates fair value because of short-term maturity or carry market interest rate.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

40. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana investasi saham pada entitas anak dicatat dengan menggunakan metode biaya.

Informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan pada halaman 78 sampai dengan 83. Kecuali untuk penggunaan metode biaya untuk investasi pada entitas anak, informasi laporan keuangan induk tersendiri mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3.

41. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 2 sampai dengan 77 dan informasi tambahan dari halaman 78 sampai dengan 83 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 23 Maret 2016.

40. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT ENTITY

The financial information of the parent entity only presents the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows information in which investments in its subsidiaries were accounted for using the cost method.

Financial information of the parent entity only, are presented on pages 78 to 83. Except for using the cost method in accounting its investments in subsidiary, this parent only financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3.

41. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 2 to 77 and the supplementary information on pages 78 to 83 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 23, 2016.

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 **) Rp	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 **) Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2.313.814.835	2.448.129.499	5.823.041.455
Aset keuangan lainnya	27.263.407	214.825.160	199.221.742
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	2.990.225.000	29.638.478.000	27.600.000.000
Pihak ketiga	4.339.726	3.846.575	359.117.808
Pajak dibayar dimuka	288.036.194	288.036.194	288.036.194
Biaya dibayar dimuka	565.682.452	569.817.551	581.487.667
Jumlah Aset Lancar	<u>6.189.361.614</u>	<u>33.163.132.979</u>	<u>34.850.904.866</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi pada entitas anak	784.743.009.240	746.243.009.240	746.243.009.240
Investasi pada entitas asosiasi	62.351.269.088	62.351.269.088	62.351.269.088
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.708.549.233 tahun 2015, Rp 9.512.960.015 tahun 2014 dan Rp 9.669.071.004 tahun 2013	656.030.701	852.470.120	702.910.834
Aset lain-lain	173.128.250	173.128.250	156.983.750
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>847.923.437.279</u>	<u>809.619.876.698</u>	<u>809.454.172.912</u>
JUMLAH ASET	<u><u>854.112.798.893</u></u>	<u><u>842.783.009.677</u></u>	<u><u>844.305.077.778</u></u>

*) Disajikan dengan metode biaya
 **) Disajikan kembali

ASSETS

CURRENT ASSETS

Cash and cash equivalents
 Other financial assets
 Other accounts receivable
 Related parties
 Third parties
 Prepaid taxes
 Prepaid expenses

Total Current Assets

NONCURRENT ASSETS

Investments in subsidiaries
 Investments in associates
 Property and equipment - net of
 accumulated depreciation of
 Rp 8,708,549,233 in 2015,
 Rp 9,512,960,015 in 2014 and
 Rp 9,669,071,004 in 2013
 Other assets

Total Noncurrent Assets

TOTAL ASSETS

*) Presented using cost method
 **) As restated

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 **) Rp	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 **) Rp	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	109.574.177	109.574.177	109.574.177	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	733.845.352	746.601.419	885.214.035	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	251.739.100	281.010.467	301.073.135	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>1.095.158.629</u>	<u>1.137.186.063</u>	<u>1.295.861.347</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	116.063.116.000	94.863.116.000	89.413.116.000	Other accounts payable to related parties
Liabilitas imbalan pasca kerja	23.199.560.000	20.198.288.000	15.695.543.000	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>139.262.676.000</u>	<u>115.061.404.000</u>	<u>105.108.659.000</u>	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham untuk saham Seri A dan Rp 200 per saham untuk saham Seri B				Capital stock - Rp 1,000 par value per share for Series A shares and Rp 200 per share for Series B shares
Modal dasar - 495.000.000 saham Seri A dan 7.025.000.000 saham Seri B				Authorized - 495,000,000 Series A shares and 7,025,000,000 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 495.000.000 saham Seri A dan 1.250.000.000 saham Seri B	745.000.000.000	745.000.000.000	745.000.000.000	Subscribed and paid-up - 495,000,000 Series A shares and 1,250,000,000 Series B shares
Tambahan modal disetor	36.615.709.240	36.615.709.240	36.615.709.240	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	(17.756.395.000)	(17.463.060.000)	(15.381.646.000)	Other comprehensive income
Defisit	(50.104.349.976)	(37.568.229.626)	(28.333.505.809)	Deficit
Jumlah Ekuitas	<u>713.754.964.264</u>	<u>726.584.419.614</u>	<u>737.900.557.431</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>854.112.798.893</u>	<u>842.783.009.677</u>	<u>844.305.077.778</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan dengan metode biaya
 **) Disajikan kembali

*) Presented using cost method
 **) As restated

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI DAN
 PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 ENTITAS INDUK *)
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 SCHEDULE II: PARENT ENTITY'S
 STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME *)
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	2015 Rp	2014 **) Rp	
PENDAPATAN USAHA	-	-	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	-	-	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	-	-	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(41.539.480.939)	(33.772.923.584)	General and administrative expenses
Pendapatan dividen	28.411.516.300	24.375.005.000	Dividen income
Penghasilan bunga	114.344.798	136.199.000	Interest income
Lain-lain - bersih	477.499.491	26.995.767	Others - net
RUGI SEBELUM PAJAK	(12.536.120.350)	(9.234.723.817)	LOSS BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	-	-	TAX EXPENSE
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	(12.536.120.350)	(9.234.723.817)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	(293.335.000)	(2.081.414.000)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(12.829.455.350)</u>	<u>(11.316.137.817)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

*) Disajikan dengan metode biaya

**) Disajikan kembali

*) Presented using cost method

**) As restated

	Modal disetor/ Paid-up capital Rp	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp	Pengukuran kembali atas program imbangan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation Rp	Defisit/Deficit Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
Saldo 1 Januari 2014 (seperti dilaporkan sebelumnya)	745.000.000.000	36.615.709.240	-	(42.437.304.809)	739.178.404.431	Balance as of January 1, 2014 (as previously reported)
Penyesuaian	-	-	(15.381.646.000)	14.103.799.000	(1.277.847.000)	Adjustment
Saldo 1 Januari 2014 setelah disajikan kembali **)	745.000.000.000	36.615.709.240	(15.381.646.000)	(28.333.505.809)	737.900.557.431	Balance as of January 1, 2014 after restated **)
Jumlah rugi komprehensif **)	-	-	(2.081.414.000)	(9.234.723.817)	(11.316.137.817)	Total comprehensive loss **)
Saldo per 31 Desember 2014 **)	745.000.000.000	36.615.709.240	(17.463.060.000)	(37.568.229.626)	726.584.419.614	Balance as of December 31, 2014 **)
Jumlah rugi komprehensif	-	-	(293.335.000)	(12.536.120.350)	(12.829.455.350)	Total comprehensive loss
Saldo per 31 Desember 2015	745.000.000.000	36.615.709.240	(17.756.395.000)	(50.104.349.976)	713.754.964.264	Balance as of December 31, 2015

*) Disajikan dengan metode biaya
 **) Disajikan kembali

*) Presented using cost method
 **) As restated

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE IV: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF CASH FLOWS *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	2015 Rp	2014 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	-	-	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok dan lainnya	(5.527.333.720)	(5.878.256.428)	Suppliers and others
Karyawan	(32.835.593.742)	(25.233.710.528)	Employees
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(38.362.927.462)</u>	<u>(31.111.966.956)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen tunai dari entitas anak dan asosiasi	28.411.516.300	24.375.005.000	Cash dividend received from subsidiaries and associate
Hasil penjualan aset tetap	477.500.000	27.000.000	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan bunga	114.344.798	136.199.000	Interest received
Perolehan aset tetap	(123.001.300)	(446.149.000)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	<u>28.880.359.798</u>	<u>24.092.055.000</u>	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pemberian piutang lain-lain kepada pihak berelasi	(11.851.747.000)	(1.805.000.000)	Lending of other accounts receivable to related parties
Peningkatan utang lain-lain kepada pihak berelasi	21.200.000.000	5.450.000.000	Increase in other accounts payable to related parties
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>9.348.253.000</u>	<u>3.645.000.000</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(134.314.664)</u>	<u>(3.374.911.956)</u>	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>2.448.129.499</u>	<u>5.823.041.455</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>2.313.814.835</u>	<u>2.448.129.499</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan dengan metode biaya

*) Presented using cost method

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR V: INVESTASI ENTITAS INDUK DALAM ENTITAS ANAK
DAN ENTITAS ASOSIASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
SCHEDULE V: PARENTS ENTITY'S INVESTMENTS IN
SUBSIDIARIES AND ASSOCIATE
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014

Perincian investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Details of investments in subsidiaries and associate are as follows:

Keterangan/ Description	Persentase Pemilikan / Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Operations	Nama Proyek/ Name of Projects
	2015	2014		
Entitas Anak/Subsidiaries				
Perumahan/Residential				
PT Graha Mitrasantosa (GMS)			1994	Bukit Tiara (Tangerang)
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99%	99,99%		
Tidak langsung/Indirect *)	0,01%	0,01%		
Hotel dan Apartemen/Hotel and Apartment				
PT Griyamas Muktisejahtera (GMMS)			1996	Hotel Novotel (Surabaya)
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	11,82%	99,91%		
Tidak langsung/Indirect *)	0,01%	0,09%		
Tidak langsung/Indirect **)	66,35%			
PT Angkasa Interland (AIL)			1995	Puri Casablanca (Jakarta)
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,59%	99,59%		
Tidak langsung/Indirect *)	0,41%	0,41%		
Pusat Perbelanjaan/Shopping Center				
PT Langgeng Ayomlestari (LAL)			1993	Mal Blok M (Jakarta)
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,998%	99,998%		
Tidak langsung/Indirect **)	0,002%	0,002%		
Perkantoran/Offices				
PT Panen Lestari Basuki (PLB)			1986	Wisma Sudirman (Jakarta)
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,33%	99,33%		
Tidak langsung/Indirect *)	0,67%	0,67%		
Lain-lain/Others				
PT Mahadhika Girindra (MG)			Pra - operasi/ Preoperation	-
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,98%	99,98%		
Tidak langsung/Indirect *)	0,02%	0,02%		
Entitas Asosiasi/Associate entity				
Hotel dan Apartemen/Hotel and Apartment				
PT Nusadua Graha International (NGI)	26,65%	26,65%	1991	The Westin Resort Nusa Dua Bali and International Convention Centre

*) Pemilikan tidak langsung melalui LAL

***) Pemilikan tidak langsung melalui GH

*) Indirect ownership through LAL

***) Indirect ownership through GH

Investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi tambahan entitas induk disajikan dengan metode biaya

Investment in subsidiaries and associate in supplementary information are presented using cost method